

**ANALISIS PESAN DAKWAH DISKUSI *ONLINE* PADA
WHATSAPP MUSLIMAH NEWS ID: TOLERANSI
DAN INTOLERANSI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**



Oleh:

**CHAIRUNNISA
NIM: 15.3100.035**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**ANALISIS PESAN DAKWAH DISKUSI *ONLINE* PADA
WHATSAPP MUSLIMAH NEWS ID: TOLERANSI
DAN INTOLERANSI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**



Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**ANALISIS PESAN DAKWAH DISKUSI *ONLINE* PADA
WHATSAPP MUSLIMAH NEWS ID: TOLERANSI
DAN INTOLERANSI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Chairunnisa
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* pada
WhatsApp Muslimah News ID: Toleransi dan
Intoleransi dalam Perspektif Islam
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare
Nomor: B-4895/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
ANALISIS PESAN DAKWAH DISKUSI *ONLINE* PADA
***WHATSAPP* MUSLIMAH *NEWS* ID: TOLERANSI**
DAN INTOLERANSI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM

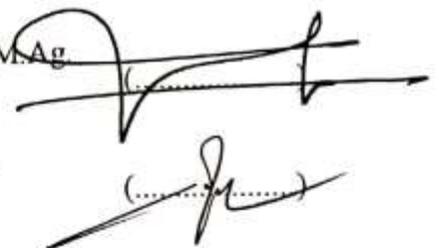
Disusun dan diajukan oleh

CHAIRUNNISA
NIM. 15.3100.035

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 05 Maret 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP : 196804041993031005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 197612312009011047



Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* Pada
WhatsApp Muslimah *News* ID: Toleransi dan
Intoleransi dalam Perspektif Islam
Nama Mahasiswa : Chairunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare
Nomor: B-4895/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Kelulusan : 05 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekertaris)	
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Anggota)	
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui;
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* pada *WhatsApp* Muslimah News ID: Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” ini dengan baik dan tepat waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW, dengan perjuangannya sehingga Islam sampai pada kita saat ini. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk meraih gelar S1 pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (IAIN) Parepare.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Abd. Rahman Nontji dan Ibu tercinta Almarhuma Dra. Muliati Z, saudara-saudariku yang saya cintai Fatwal Rahman, S. Kom dan Muhammad Hidayatullah, dan pihak keluarga lainnya yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II yang tiada hentinya-hentinya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah

memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Untuk itu perkenankan saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebarnya kepada Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama menjalankan perkuliahan serta bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

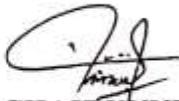
1. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
2. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
5. Admin dan peserta grup *WhatsApp* Muslimah News ID yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

6. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
7. Teman-teman posko KPM 2018 desa Maddenra, Fakhurrazzi, Abd. Rahim, Nurul Indriyani, Rasmiati, Armi Azis, Nia Kurniati Tahir dan Sri Nurlina Priyanti, beserta teman-teman PPL NET TV Sulsel Kasmia, Illah Rahma, Fitrah Arini, Muhammad Restu Singgih dan karyawan NET TV Sulsel yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Syamsupiana Kasim, Rasni, Ayu Asnani Burhanuddin, Sry Wahyuni Malik, Dea Febry dengan segala bantuan, kerja sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang yang lain, khususnya bagi Mahasiswa IAIN Parepare.
Aamin ya rabbal'alamin.

Parepare, 07 Jumadil Akhir 1441 H
01 Februari 2020 M

Penulis,


CHAIRUNNISA
15.3100.035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Chairunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.035
Tempat/Tgl. Lahir : Bungoro. 10 Juli 1997
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* pada
WhatsApp Muslimah News ID: Toleransi dan
Intoleransi dalam Perspektif Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 07 Jumadil Akhir 1441 H
01 Februari 2020 M

Penyusun


CHAIRUNNISA
15.3100.035

ABSTRAK

Chairunnisa: 15.3100.035 *Analisis Pesan Dakwah Diskusi Online pada WhatsApp Muslimah News ID: Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam* (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Ramli)

Muslimah *News ID* adalah salah satu akun yang memanfaatkan grup *WhatsApp*, untuk menyampaikan dakwah dengan melakukan diskusi *online* tiap minggunya. Adapun salah satu materi diskusi *online* yang menarik untuk di bahas yaitu “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”. Rumusan masalah 1) Bagaimana identifikasi pesan toleransi dan intoleransi pada diskusi grup *WhatsApp Muslimah News ID* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”, 2) Bagaimana analisis pesan dakwah toleransi dan intoleransi pada diskusi grup *WhatsApp Muslimah News ID* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Proses analisis pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu dengan mengidentifikasi pesan yang mengandung toleransi dan intoleransi pada diskusi *online*, untuk dianalisa pesan dakwahnya dalam perspektif Islam, selanjutnya melakukan analisis pada pesan dakwah dengan menggunakan teori semantik gamatikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pesan dakwah pada diskusi *online* mencakup mengenai toleransi dalam perspektif Islam yang berlaku adil kepada siapapun baik muslim maupun nonmuslim, baik dari segi perpajakan, peradilan hingga hukum dalam negara Islam, 2) Analisis pesan dakwah pada diskusi *online* dapat disimpulkan bahwa pada diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam perspektif Islam” lebih dominan mengandung pesan toleransi yang sering kali penulis temukan dalam pembahasannya dan lebih mengarah kepada pesan dakwah yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits dilengkapi pula dengan kisah pada masa Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Analisis, Pesan dakwah, dan *WhatsApp*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Peneletian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Teori Semantik.....	10
2.3 Tinjauan Konseptual.....	13

2.4	Definisi Operasional	33
2.5	Bagan Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Fokus Penelitian.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Identifikasi Pesan Toleransi dan Intoleransi pada Diskusi Grup <i>WhatsApp</i> Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalm Perspektif Islam”.....	41
4.2	Analisis Pesan Dakwah Toleransi dan Intoleransi pada Diskusi Grup <i>WhatsApp</i> Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalm Perspektif Islam”.....	55
4.3	Analisis Makna Semantik pada Pesan Dakwah Diskusi <i>Online</i> “Toleransi dan Intoleransi dalm Perspektif Islam”.....	79
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Gambaran Umum Grup <i>WhatsApp</i> Muslimah <i>News ID</i>	21
2.2	Gambaran Umum Konten Grup <i>WhatsApp</i> Muslimah <i>News ID</i>	22



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Unggahan Muslimah <i>News</i> ID	25
Gambar 2.2	Unggahan Muslimah <i>News</i> ID	26
Gambar 2.3	Unggahan Muslimah <i>News</i> ID	26
Gambar 2.4	Bagan Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1	<i>Screenshot</i> Pengantar Diskusi	42
Gambar 4.2	<i>Screenshot</i> Pengantar Diskusi	42
Gambar 4.3	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	43
Gambar 4.4	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	43
Gambar 4.5	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	44
Gambar 4.6	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	44
Gambar 4.7	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	45
Gambar 4.8	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	45
Gambar 4.9	<i>Screenshot</i> Materi Diskusi	47
Gambar 4.10	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	48
Gambar 4.11	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	48
Gambar 4.12	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	49
Gambar 4.13	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	49
Gambar 4.14	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	50
Gambar 4.15	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	50
Gambar 4.16	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	51
Gambar 4.17	<i>Screenshot</i> Tanya Jawab	51

Gambar 4.18	Screenshot Tanya Jawab	52
Gambar 4.19	Screenshot Tanya Jawab	52
Gambar 4.20	Screenshot Tanya Jawab	53
Gambar 4.21	Screenshot Tanya Jawab	53
Gambar 4.22	Screenshot Penutup Diskusi	54
Gambar 4.23	Screenshot Penutup Diskusi	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran-Lampiran
1.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah pada dasarnya adalah penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada masyarakatnya. Pada hakikatnya dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Penyampaian ajaran tersebut dapat berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya (*amr ma'ruf nahy al-munkar*).¹ Di dalam Al-Qur'an juga diperintahkan kepada kaum muslimin untuk mendakwahi kaum manusia untuk berada di jalan Allah, yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 125:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Jika setiap orang yang mngajarkan ilmu atau mengajarkan orang lain kepada jalan yang bisa ditempuh untuk mendapatkan ilmu, maka dia disebut sebagai penyeru kepada petunjuk. Dan setiap orang yang menyeru

¹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 10.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h.281

kepada amal shalih yang berkaitan dengan hak Allah atau hak makhluk secara umum dan khusus, maka dia juga disebut sebagai penyeru kepada petunjuk.

Pada dasarnya untuk menyampaikan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara melalui lisan saja, dakwah juga dapat disampaikan melalui tulisan, seperti surat kabar, cerpen, buku, novel, dan lain-lain. Dengan perkembangan teknologi media, saat ini manusia dapat berinteraksi maupun menyampaikan pesan dakwah dengan cepat melalui media.

Mengkomunikasikan dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Komunikasi dakwah sebenarnya semakin tepat dan efektif media yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikasi dakwah.³

Secara sosiologis, penerapan teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupan telah merubah ragam interaksi masyarakat. Masyarakat dahulu kini bukan saja mereka yang berbeda di depan mata, melainkan juga mereka yang secara bersama-sama ada di ruang abstrak yang disebut dunia maya. Media telah mengiring individu memasuki ruang yang memungkinkan saling berinteraksi. Internet, misalnya, kini telah membentuk ruang maya tempat bertegur sapa secara interaktif yang kemudian kita kenal dengan istilah *cyberspace*.⁴

Terkait dengan penggunaan media dakwah, media Internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu. Oleh karena itu,

³Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105.

⁴Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung: Sibiosa Rekatama Media, 2012), h. 60

tidak mengherankan, jika dalam perkembangan selanjutnya media yang ini menempatkan posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan media yang sudah ada sebelumnya. Penyebaran transformasi ajaran Islam (pesan dakwah) melalui Internet dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya melalui *electronic mail (e-mail)*, diskusi interaktif melalui *mailing list* dan *newsgroup*, pengembalian dan penyampaian file melalui *file transfer protokol*, berbagai menu dan forum yang dapat dikembangkan dalam *website*, *faks*, *server*, dan sebagainya. Berbagai fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, bergantung pada kemampuan kreatifitas dan kemampuan intelektualitas dakwah *provider* (dai/komunikator/kreator/sender/pengirim), baik secara individual atau kolektif.⁵

Seiring dengan munculnya Internet yang diikuti oleh media-media jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp*, *line* dan lain-lain dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat. Dengan arus perkembangan teknologi tersebut, seorang pendakwah harus mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan media-media tersebut.

WhatsApp adalah salah satu sarana yang digunakan sebagai media untuk berdakwah. *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi messenger yang paling banyak penggunaannya untuk saat ini. Dengan hadirnya *WhatsApp*, cara mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS (*Short Message Service*) menjadi lebih menarik. Dengan *WhatsApp*, user dapat mengirim pesan, *image*, *video*, *voice*, dokumen, dan informasi posisi dengan mudah.⁶

Adapun sejarah terbentuknya *WhatsApp* bermula ditahun 2009 ketika Jan Koum mengambil keputusan untuk berhenti dari perusahaan tempatnya bekerja

⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, h. 110

⁶Dayat Kurniawan, *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi2 dan WhatApp*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 39

selama 9 tahun, yaitu *Yahoo* – perusahaan internet terkemuka yang pada saat itu adalah pemimpin dalam layanan email di dunia. Di *Yahoo* inilah ia bertemu dengan Brian Acton, yang bersama dirinya juga keluar dari *Yahoo*.

Namun awal dari keputusan itu bukanlah hal yang menyenangkan, karena setelah keluar dari *Yahoo*, ia dan Brian Acton ditolak untuk bisa bekerja di *Facebook*. Namun boleh jadi, penolakan itulah yang menjadikan dia dan Acton memiliki ide untuk mendirikan perusahaan yang dinamakan *WhatsApp Inc.* Sebuah perusahaan yang mengembangkan aplikasi pengirim pesan yang saat ini digunakan oleh sebagian besar pengguna smartphone di dunia. Setelah tahun 2009 *WhatsApp Inc.* diresmikan di California, kepopuleran *WhatsApp* meningkat dalam waktu yang sangat cepat. Ujungnya adalah pada tahun 2014, ketika Mark Zuckerber, CEO *Facebook* mengundangnya makan malam di rumahnya, saat itulah Mark mengundangnya untuk masuk ke jajaran *Facebook*. Sepuluh hari kemudian, *Facebook* mengumumkan kepada publik bahwa mereka mengakuisisi *WhatsApp* dengan harga 19 miliar US Dollar atau setara dengan 150 triliun Rupiah. Sejak itulah namanya menjadi salah satu orang terkaya di Amerika Serikat.

Disaat aplikasi-aplikasi mobile lain menjadikan iklan sbagai pintu masukan utama, koum dan Acton menyadari bahwa orang-orang tidak suka dengan itu sehingga mereka menjadikan *WhatsApp* sebagai aplikasi pengirim pesan tanpa iklan sedikitpun di samping juga sebagai aplikasi yang sangat mudah digunakan dan sederhana. Mungkin inilah rahasia dibalik kesuksesan kisah *WhatsApp* dan para pendirinya⁷.

⁷Cahyana Ahmadjayadi, Farid Subkhan, dan M.Rosidi Wiradinata, *Melesat atau kandas? New Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Kumpurindo, 2016), h. 242.

Berdasarkan info dari situs resmi *Whatsapp* sendiri, kini di tahun 2020 telah mengumpulkan 2 miliar lebih pengguna di lebih dari 180 Negara menggunakan *Whatsapp*.⁸ Kepopuleran *WhatsApp* yang semakin meningkat dikalangan masyarakat, membuat para pengemban dakwah harus lebih kreatif memanfaatkannya. Oleh sebab itu, mulai banyak bermunculan grup-grup dakwah dengan penggunaan media sosial *WhatsApp* tersebut.

Salah satu grup dakwah yang terdapat pada media sosial *WhatsApp* yaitu *Muslimah News ID*. *Muslimah News ID* merupakan Media/Berita yang menghadirkan berita dan informasi shahih mengenai politik, sejarah, tsaqofah, dan dakwah nafsiyah. Selain grup *WhatsApp* *Muslimah News ID* juga memiliki beberapa akun yang tersebar di beberapa media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Telegram* yang menyajikan beberapa informasi seperti politik, sejarah, tsaqofah, maupun dakwah nafsiyah.

Saat ini akun *Muslimah News ID* telah memiliki 75 grup *WhatsApp* yang masing-masing grupnya memiliki sekitar 230 peserta sehingga bisa diperkirakan jumlah keseluruhan peserta grupnya sekitar 17.250 orang. Grup *Muslimah News ID* mengangkat materi tiap pekannya yang materinya selalu berhubungan dengan fenomena yang sedang diperbincangkan ataupun yang umum dialami masyarakat sekarang, salah satunya adalah materi diskusi online pada edisi tanggal 15 Desember 2018 “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” yang mengangkat mengenai bagaimana seharusnya bentuk toleransi dalam pandangan Islam. Tema materi tersebut dipilih dikarenakan banyaknya media berita yang mengangkat mengenai deretan kota-kota dengan toleransi tertinggi pada tahun 2018 yang diraih Kota

⁸ WhatsApp, “Tentang WhatsApp”, *Situs Resmi WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/about/> (14 Juli 2020)

Singkawang, hasil survey Indeks Kota Toleran (IKT) tersebut diumumkan oleh SETARA Institute pada 7 Desember 2018 setiap tahunnya. Dari 94 kota yang diteliti terdapat pula 10 kota dengan toleransi terendah seperti, Medan, Makassar, Bogor, Jakarta dan Banda Aceh yang merupakan kota besar di Indonesia. Sebagai warga Negara Indoneisa masalah toleransi dan intoleransi seringkali ditemukan, maka toleransi sepatutnya dilakukan oleh setiap manusia dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan jika berada pada lingkungan yang menganut berbagai kepercayaan etnis, suku, budaya maupun agama yang berbeda, agar terhindar dari segala bentuk perpecahan yang bisa saja terjadi.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk menganalisis isi pesan yang terkandung pada materi diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”, yang mengandung nilai dakwah agar dapat diketahui bagaimana seharusnya perlakuan dan sikap terhadap nonmuslim dalam Islam serta memberi pengetahuan bagi para pembacanya melalui karya tulis yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* pada *WhatsApp* Muslimah News ID: Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana identifikasi pesan toleransi dan intoleransi pada diskusi grup WhatsApp Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”?
- 1.2.2 Bagaimana analisis pesan dakwah toleransi dan intoleransi pada diskusi grup WhatsApp Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana identifikasi pesan toleransi dan intoleransi pada diskusi grup WhatsApp Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana analisis pesan dakwah toleransi dan intoleransi pada diskusi grup WhatsApp Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam kajian media dan mencoba mengkaji isi pesan dakwah dalam sebuah media sosial *WhatsApp*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik. Kemudian memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa skripsi atau penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis isi pesan dakwah maupun penggunaan media sosial/media online sebagai media dakwah, untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti meninjau penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian yang berjudul “Analisis Pesan dakwah Akhlak Pada *Video Akun Instagram @Hijabalila*” Tahun 2018, oleh Nisa Adilah Silmi, mahasisiwa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan teknik analisis semiotika. Adapun fokus penelitiannya yaitu video yang terdapat pada akun Instagram @Hijabalila. Hasil dari penelitian yang telah diperoleh mengungkapkan terdapat pesan dakwah akhlak dalam 3 *video* akun *Instagram @hijabalila*. Pesan yang terkandung adalah pertama tentang ajakan berbakti kepada orang tua serta memperlakukannya dengan baik. Kedua, larangan mengejek sebagai bahan tertawaan dan ketiga larangan ghibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, yang menjadi perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang meneliti video akun *Instagram @Hijabalila*.

⁹Nisa Adilah Silmi, *Analisis Pesan dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*, (Surabaya: 2018)

Penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun *Youtube* Pemuda Hijrah” Tahun 2018, oleh Anis Fitriani, mahasisiwa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori analisis isi. Pada penelitian ini memfokuskan pada pengukuran terhadap variabel yakni pesan dakwah Ustad Hanan Attaki dalam akun *Youtube* Pemuda Hijrah. Hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun *youtube* Pemuda Hijrah pada secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yakni : pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Pesan dakwah yang paling dominan yaitu pesan akhlak dengan perolehan persentase sebesar 58,15%, pesan aqidah dengan persentase 29,08%, pesan syariah dengan persentase 12,17%.¹⁰ Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode analisis isi, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dan fokus penelitian pada akun *Youtube* Pemuda Hijrah.

Penelitian yang berjudul “Fungsi *WhatsApp* Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah” Tahun 2017, oleh Rani Suryani, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Pada penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif. Adapun maksud dari penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan atau melukiskan fungsi whatsapp Grup Shalihah cabang Bandar Lampung sebagai pengembangan media dakwah dalam membentuk akhlakul karimah. Hasil penelitian yang telah diperoleh

¹⁰Anis Fitriani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*, (Jakarta: 2018)

yaitu *WhatsApp* grup shalihah merupakan pengembangan media dakwah kontemporer hasil dari pengembangan teknologi internet yang memberikan dampak yang positif bagi anggotanya. Adanya efek kognitif atau wawasan pengetahuan anggota, efek efektif atau kesadaran sikap anggota dan efek behavioral atau perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi *WhatsApp* grup shalihah yang dilakukan oleh para *da'i* pada *mad'u* yang berbeda Negara berlangsung secara baik walaupun dalam proses penyampaian terdapat hambatan seperti tempat, koneksi jaringan dan ketersediaan anggota mengikuti pengajian.¹¹ Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang media sosial *WhatsApp* namun yang menjadi perbedaan yaitu pada nama Akun *WhatsApp* yang diteliti.

Berdasarkan dari ketiga penelitian tersebut, secara umum terdapat kesamaan dalam melakukan penelitian pada sebuah media sosial sebagai media untuk menyampaikan dakwah, selain itu metode yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan ketiga penelitian tersebut yaitu terdapat pada fokus penelitian, yang pada penelitian ini mengfokuskan pada isi pesan dakwah pada Grup Muslimah *News ID* (Materi diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Semantik

Secara epistemologi istilah semantik berasal dari kata dalam bahasa Yunani *sema* yang berarti ‘tanda’ (*sign*) atau ‘isyarat’. Kata *sema* juga memiliki sebuah kata turunan *semaine* yang berarti ‘arti’ atau ‘berarti’, kemudian kata tersebut berkembang menjadi *semantic* yaitu kajian makna atau ilmu arti. Istilah *semantic*

¹¹Rani Suryani, Fungsi *WhatsApp* Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah, (Bandar Lampung: 2017)

sendiri diturunkan dari bahasa Prancis yaitu *semantique* yang diperkenalkan oleh seorang ahli filologi Prancis bernama Michel Breal pada tahun 1883 dalam sebuah makalah ilmiah yang berjudul *Les Lois Intellectuelles du Langage* (dalam Aminudin, 1984:16) – sejak saat itu kata *semantic* ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik.

Selain istilah semantik, ada pula istilah lain yang digunakan dalam linguistik yaitu semiotika (*semiotic*), semiologi (*semiology*), semasiologi (*semasiology*), sememik (*sememic*), dan semik (*semic*) untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang pada umumnya. Termasuk tanda-tanda lalu lintas, kode morse, tanda-tanda ilmu matematika, dan lain sebagainya. Sedangkan cakupan semantik dibatasi hanya pada tatanan makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna bahasa secara sistematis, apa itu makna, bagaimana makna itu disusun, perubahan makna, bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan cara makna itu diujarkan dalam bahasa. Semantik sebagai cabang ilmu bahasa mempunyai kedudukan yang sama dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis – yang membedakan ilmu-ilmu tersebut adalah morfologi dan sintaksis termasuk pada tataran gramatikal, sedangkan fonologi dan semantik termasuk pada tataran di luar gramatikal tetapi membentuk gramatikal.¹²

Manfaat dari mempelajari studi semantik ialah bagi seorang wartawan dapat memudahkan baginya untuk memilih dan menggunakan kata dengan makna yang sesuai dalam menyajikan informasi ke khalayak. Selain bagi seorang wartawan,

¹²Yendra, Mengenal Ilmu Bahasa (*Linguistik*), h 191-193

mempelaari semantik bagi orang awam yaitu berguna untuk memahami informasi yang ada di sekeliling mereka. Semantik sangat berguna untuk menganalisa makna atau arti suatu bahasa, sebagai manusia yang bersosial memahami disekitar berawal dari bahasa.

2.2.2.1 Pengertian Makna

Secara umum kata ‘makna’ berarti ‘arti’, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan sebagai maksud pembicara atau penulis – pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Sehubungan dengan itu, di dalam Kamus Linguistik makna diartikan sebagai arti yang didukung oleh kata atau kumpulan kata atau pemahaman sesuatu ujaran oleh pendengar, atau pemahaman kata atau frasa tulisan oleh pembaca.

2.2.2.2 Jenis-jenis Makna

Leech dalam Chaer membedakan makna terdiri dari makna konseptual (*conceptual*), makna konotatif (*connotative*), makna stilistika (*stylistic*), makna efektif (*effective*), makna refleksi (*reflective*), makna kolokatif (*collocated*), dan makna tematik (*thematic*). Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Chaer, yang membedakan jenis makna menjadi beberapa kriteria jenis atau tipe makna yang menjadi beberapa kriteria jenis atau tipe makna yang dibedakan berdasarkan sudut pandang, yaitu;

Pertama, berdasarkan jenis makna semantik, makna dapat dibedakan menjadi makna leksikal (*lexical*) dan makna gramatikal (*grammatical*). Kedua, berdasarkan ada tindakan pada sebuah kata atau leksem, dapat dibedakan menjadi makna referensial (*referent*) dan makna non- referensial (*non-referent*). Ketiga, berdasarkan ada tindakannya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem, dibedakan menjadi makna denotatif (*denotative*) dan makna konotatif (*connotative*). Keempat, berdasarkan

ketepatan maknanya, makna dapat dibedakan menjadi makna kata (*word meaning*) dan makna istilah (*term*). Dan kelima, berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain, dibedakan menjadi makna asosiatif (*assosiative*), idiomatik (*idiomatic*), dan kolokatif (*collocated*).¹³

Sedangkan dalam kajian semantik sendiri jenis makna yang dibahas hanya makna yang berhubungan dengan makna leksikal dan makna gramatikal yang menerapkan acuan dari kata atau struktur bahasa itu sendiri secara internal. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar, berkaitan dengan morfem, kata, frasa, dan kalimat.¹⁴

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada makna gramatikal untuk digunakan sebagai alat analisis pesan dakwah yang telah diidentifikasi pesan toleransi dan intoleransinya.

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* Pada *WhatsApp* Muslimah *News* ID: Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam. Perlu diketahui ada beberapa hal yang menjadi tinjauan untuk mempermudah melakukan penelitian serta mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penelitian, diantaranya yaitu:

2.3.1 Pengertian Pesan

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.¹⁵ Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses

¹³Yendra, Mengenal Ilmu Bahasa (*Linguistik*), (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 201-202

¹⁴Yendra, Mengenal Ilmu Bahasa (*Linguistik*), h 208

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pesan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 865

komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.

Pengertian pesan menurut Abdul Hanafi adalah pesan itu merupakan produk fiktif yang nyata dan dihasilkan oleh sumber encoder. Kalau berbicara maka “pembicara” itu adalah pesan, ketika menulis sebuah surat maka “penulis surat” itulah yang dinamakan sebagai pesan.

Menurut Sastropetro (1982) pesan adalah suatu kegiatan penting, sulit dan menentukan apakah gagasan yang ada dapat dituangkan secara pasti ke dalam lembaga yang berarti dan telah disusun sedemikian rupa, sehingga menghindari timbulnya salah paham.

Pengertian pesan menurut De Vito adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian pesan menurut beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan jika pesan adalah suatu nasihat yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk verbal maupun nonverbal untuk mengungkapkan suatu maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkaitan dengan manfaat dan kebutuhannya.

2.3.2 Pengertian Dakwah

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).¹⁷

¹⁶Pakar Komunikasi, Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi – Pengertian, Pendekatan, dan Penerapan, <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi> (22 Mei 2019).

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h 1

Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan yang membimbing umat manusia untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau organisasi agar mereka mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

2.3.3 Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti, “perintah, permintaan, amanah, yang harus dikerjakan atau disampaikan kepada orang yang berorientasi kepada pembentukan perilaku Islam.”¹⁹ Dalam buku komunikasi Dakwah, Toto Tasmara mengatakan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.²⁰ Pesan dakwah merupakan upaya perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara indah, simpatik, jujur, adil, tabah dan terbuka yang semua pernyataannya bersumber dari Al-Qur’an maupun hadits baik disampaikan dengan tertulis maupun bentuk pesan-pesan. Dengan begitu pesan apapun dapat termasuk pesan dakwah selama pesan

¹⁸Saerozi. *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta; Penerbit Ombak Dua, 2013). h. 11.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 761

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), h. 43

tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Adapun tiga kategori pesan dakwah, yaitu:

1. Pesan Aqidah adalah keyakinan batiniah yang tercakup dalam rukun iman, namun permasalahannya tidak hanya yang wajib dipercaya saja tetapi mencakup juga persoalan masalah yang dilarang oleh tuntunan agama. Aqidah merupakan materi yang wajib disampaikan oleh para da'i, dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keyakinan kaum muslim terhadap keberadaan Allah SWT dengan segala kemahakuasaanNya, maka akan menambah kecintaan para objek dakwah terhadap TuhanNya, sehingga terlahir pribadi-pribadi muslim yang taat dan patuh akan perintah Allah SWT.²¹
2. Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.²²
3. Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlaq dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena

²¹Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Pratama, 2004) h. 94-95

²²Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305

semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.²³

Pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* dapat dikategorikan seperti yang dijelaskan diatas aqidah, hukum atau syariah, maupun akhlak, kategori-kategori tersebut dapat tergolong pesan dakwah jika menyangkut dengan ajaran Islam baik dalam bentuk perintah maupun larangan yang harus ditaati.

2.3.4 *WhatsApp*

2.3.4.1 Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp adalah salah satu aplikasi messenger yang paling banyak penggunaannya untuk saat ini. Dengan hadirnya *WhatsApp*, cara mengirim pesan yang sebelumnya menggunakan SMS (*Short Message Service*) menjadi lebih menarik. Dengan *WhatsApp*, user dapat mengirim pesan, *image*, *video*, *voice*, dokumen, dan informasi posisi dengan mudah.²⁴

2.3.4.2 Sejarah dan Perkembangan *WhatsApp*

Perkembangan media sosial dalam dunia dakwah didukung dengan terus meningkatnya jumlah pengguna aktif media sosial diseluruh dunia dan juga Indonesia, termasuk media sosial *WhatsApp Messenger*. Perkembangan media sosial

²³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet-1, (Jakarta; Kencana, 2006), h.25

²⁴Dayat Kurniawan, *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi2 dan WhatApp*, h. 39

WhatsApp dan besarnya jumlah pengguna *WhatsApp* tersebut mulai memasuki ranah dakwah Islam melalui penyampaian pesan keagamaan.

Kita dapat menemui banyak website yang memberikan layanan-layanan tersebut. Dari sekian banyak nama dan situs itu *WhatsApp* merupakan salah-satu *website* yang berhasil menarik minat pengguna internet diseluruh belahan dunia. Lewat bermacam-macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa batasan ruang dan waktu.²⁵

Dikutip dari Wikipedia, *WhatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009. *WhatsApp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai *Yahoo*. Bermodalkan tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama bekerja di sana, Koum mengunjungi temannya, Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai *App Store* yang kala itu baru berusia 7 bulan, Koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencarikan pengembang aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Tapi meskipun *WhatsApp Inc* telah berdiri, aplikasi *WhatsApp* sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, *WhatsApp* mengalami *crash* dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *WhatsApp* resmi memulai kiprahnya di *App Store*. Sebelumnya, Koum telah membujuk Acton dan lima mantan pegawai *Yahoo!* Lainnya untuk berinvestasi. Setelah mengunjungi *App Store*, pada bulan Januari

²⁵Laksamana, *Nge-Blog Dengan Facebook*, (Yogyakarta: Banduose Media, 2009) h. 1

2010 *WhatsApp* mengembara ke *BlackBerry Store* dan disusul *Android* pada bulan Agustus.

Meskipun statusnya telah berubah dari gratis ke berbayar, popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua *platform*. Per Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta.²⁶

Dengan perkembangan *WhatsApp* yang semakin pesat hingga saat ini yang terus menginovasi dan memperbarui aplikasinya dengan dengan berbagai fitur-fitur terbaru agar para penggunanya semakin menyukai menggunakan *WhatsApp*.

2.3.4.3 Kelebihan dan fungsi *WhatsApp*

Kelebihan dan fungsi *WhatsApp* sebagai berikut:

1. *WhatsApp* memiliki fitur yang bisa dibilang komplit, karena dengan *WhatsApp* selain kita bisa berkirim teks, kita juga bisa berkirim Gambar, *Video*, Suara, dan kerennya lagi, kita bisa berkirim Lokasi GPS via *hardware* GPS atau Gmaps
2. Aplikasi *WhatsApp* terintegrasi ke dalam sistem, layaknya sms, kita dapat menerima pesan tanpa perlu membuka aplikasi terlebih dahulu.
3. Aplikasi *WhatsApp* memiliki status pesan yang berupa tanda, tanda tersebut adalah :
 - a. Tanda jam untuk proses loading di HP kita
 - b. Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan

²⁶Bambang Winarso, "Apa itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya?," *DailySosial.id*, 12 Desember 2015, <https://www.dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp> (2 Februari 2019)

- c. Tanda centang *double* jika pesan sudah terkirim ke teman chat.
 - d. Tanda silang jika pesan gagal
4. Aplikasi *WhatsApp* memiliki fasilitas *Broadcast* dan *Group Chat*. Dimana dengan fasilitas *broadcast*, kita dapat mengirim pesan ke banyak pengguna, sedangkan fasilitas *Group chat* dapat kita gunakan untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
 5. Aplikasi *WhatsApp* tidak memerlukan login dan loading *contact/avatar*, sehingga dapat menghemat penggunaan *Bandwidth*
 6. Aplikasi *WhatsApp* dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai.²⁷

Kelebihan kelebihan yang dimiliki *WhatsApp* di atas hingga saat ini masih terus berkembang dan ditingkatkan oleh perusahaan dengan setiap kali pembaruan pada aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

2.3.5 Profil Muslimah News ID

Muslimah News ID adalah bagian dari sebuah website Muslimahnews.com yang merupakan Media/Berita yang menghadirkan berita dan informasi shahih mengenai politik, sejarah, tsaqofah, maupun dakwah nafsiyah. Sebelum terbentuknya grup *WhatsApp*, Muslimah News ID awalnya hanya berupa *fanpage Facebook* yang dibuat pada 25 Agustus 2017 yang bernama Muslimah News ID, yang sampai saat ini masih menggunakan nama tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pengikut.

Muslimah News ID memperluas jangkauannya dengan membuat akun-akun media sosial lainnya seperti *Twitter*, *Telegram*, *Instagram*, hingga *WhatsApp* yang

²⁷Perlek Hsb, "WhatsApp (Kelebihan dan Kekurangannya)," *Blog Perlek Hsb*. <https://perlek.blogspot.com/2013/02/whatsapp-kelebihan-dan-fungsinya.html> (2 Februari 2019)

sampai sekarang masih aktif menyebarkan berita dan informasi terkini. Adapun salah satu program grup *WhatsApp* setiap pekannya adalah melakukan diskusi *online* yang dilaksanakan setiap hari sabtu atau minggu malam pada pukul 20.00-21.30 WIB sehingga pada Indonesia bagian tengah memulai diskusi pada pukul 21.00-22.30 WITA.

2.3.5.1 Gambaran Umum Grup *WhatsApp* Muslimah News ID

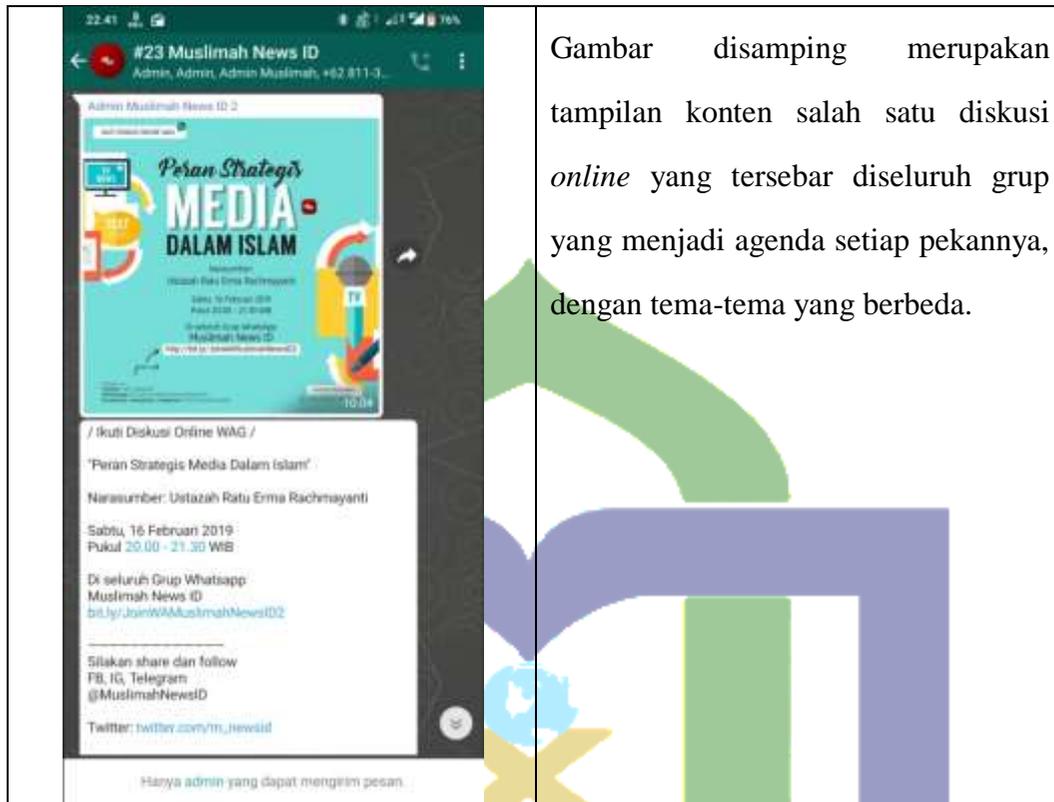
Tabel 2.1 Gambaran Umum Grup *WhatsApp* Muslimah News ID

	
<p>Gambar diatas merupakan tampilan dari grup <i>WhatsApp</i> Muslimah News ID, peneliti disini tergabung pada grup ke 23 yang dibuat pada tanggal 18 Maret 2018</p>	<p>Pada gambar diatas merupakan tampilan beberapa anggota grup <i>WhatsApp</i> Muslimah News ID yang saat ini berjumlah 255 peserta, dimana <i>WhatsApp</i> membatasi jumlah peserta setiap grup yaitu 256 peserta.</p>

Tabel 2.2 Gambaran Umum Konten Grup *WhtaApp* Muslimah News ID

	<p>Gambar disamping merupakan tampilan konten atau informasi mengenai Tsaqofah yang tersebar diseluruh grup dimana informasi tersebut terhubung pada <i>link Facebook Fanpage Muslimah News ID</i></p>
	<p>Gambar disamping merupakan tampilan konten atau informasi mengenai Nafsiyah yang tersebar diseluruh grup dimana informasi tersebut terhubung <i>pada link Facebook Fanpage Muslimah News ID</i></p>

 <p>22.21</p> <p>#23 Muslimah News ID Admin, Admin, Admin Muslimah, +62 811-3...</p> <p>16.57</p> <p>Admin Muslimah News ID 2</p> <p>Muslimah News ID Perbuatan tersebut dapat dikategorikan perbuatan peristiaan agama berdasar... www.facebook.com</p> <p>#HukumdanPemerintahan</p> <p>/ Pendapat Hukum Terkait Seorang Wanita Diduga Masuk Masjid dengan Mengenakan Alas Kaki dan Membawa Anjing /</p> <p>Perbuatan tersebut dapat dikategorikan perbuatan peristiaan agama berdasar pasal 156a KUHP. Karena perbuatan tersebut dapat dinilai mengandung sifat permusuhan, penyalahgunaan atau perodasan suatu agama.</p> <p>Oleh: Chandra Purno Irawan, S.H., M.H. (Ketua Eksekutif Nasional BHP KSHUMI dan Sekjend LBH PELITA UMAT)</p> <p>Selengkapnya baca: https://www.facebook.com/812692572241893/posts/1243060329205113/</p> <p>Silakan share dan follow FB, IG, Telegram @MuslimahNewsID</p> <p>Twitter: twitter.com/m_newsid</p> <p>Grup WA: http://bit.ly/GrupMuslimahNewsID</p> <p>Berkarya untuk Umat</p> <p>Hanya admin yang dapat mengirim pesan</p>	<p>Gambar disamping merupakan tampilan konten atau informasi mengenai Hukum dan Pemerintahan yang tersebar diseluruh grup dimana informasi tersebut terhubung pada <i>link Facebook Fanpage Muslimah News ID</i></p>
 <p>22.30</p> <p>#23 Muslimah News ID Admin, Admin, Admin Muslimah, +62 811-3...</p> <p>17.36</p> <p>Admin Muslimah News ID 2</p> <p>Muslimah News ID Bolehkah jual beli kurma secara online? www.facebook.com</p> <p>#FikihIslam</p> <p>/ Hukum Jual Beli Kurma secara Online /</p> <p>Kesimpulannya, jual beli kurma secara online hukum asalnya haram. Kecuali jika dilakukan dengan akad jual beli pesan (bai' as salam), atau disertai adanya barang jaminan (rahn) dari pihak pembeli (yang berutang), atau dilakukan atas dasar saling percaya. Wallahu a'lam.</p> <p>Oleh: KH: Shiddiq Al Jawi</p> <p>Selengkapnya baca:</p> <p>Hanya admin yang dapat mengirim pesan.</p>	<p>Gambar disamping merupakan tampilan konten atau informasi mengenai Fikih Islam yang tersebar diseluruh grup dimana informasi tersebut terhubung pada <i>link Facebook Fanpage Muslimah News ID</i></p>



Gambar disamping merupakan tampilan konten salah satu diskusi *online* yang tersebar diseluruh grup yang menjadi agenda setiap pekannya, dengan tema-tema yang berbeda.

Grup *WhatsApp* *Muslimah News ID* adalah bagian dari *Muslimah News ID* yang menshare informasi/berita actual/tulisan dari Fanpage *Muslimah News ID*. Grup *WhatsApp* *Muslimah News ID* saat ini terbagi sebanyak 75 grup yang dapat terus bertambah seiring dengan banyaknya peminat untuk bergabung pada grup tersebut. Tujuan dari grup ini untuk memperkuat ukhuwah bagi netizen *Muslimah News ID* khususnya muslimah. Adapun sistem kerja grup *WhatsApp* *Muslimah News ID* yaitu membagikan informasi baik mengenai tsaqofah, nafsiyah, fikih, maupun politik, informasi tersebut ditambahkan dengan desain foto sebagai pelengkapannya. Selain membagikan informasi dari fanpage *Muslimah News ID*, program yang utama pada grup ini yaitu diskusi mingguan/berkala dengan mengangkat topik yang hangat dibicarakan di media sosial. Adapun proses diskusi *online* pada grup *Muslimah News ID* yaitu dengan menshare keseluruhan grup, materi diskusi pada H-1 sebelum hasil

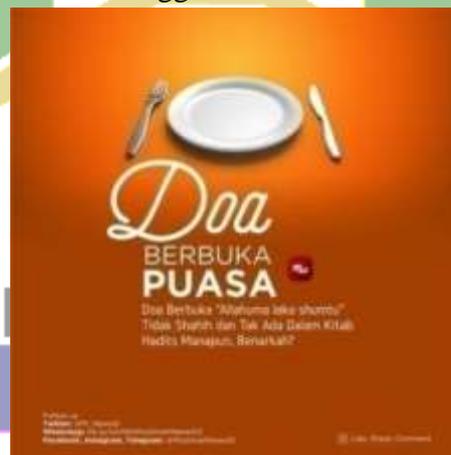
diskusi disebar, adapun materi tersebut tidak dapat disebar luaskan ke luar grup sebelum diskusi selesai. Setelah materi selesai dibaca, peserta bisa mengajukan satu pertanyaan melalui inbox Admin dengan format: Nama-Kota-Grup # keberapa Muslimah News ID-Pertanyaan, batas sesi pertanyaan akan ditutup pada pukul 21.00 dihari yang sama saat materi diskusi dishare. Selanjutnya pada hari H, hasil diskusi akan dibagikan secara paralel keseluruh grup Muslimah News ID.

2.3.5.2 Isi Konten Grup *WhatsApp* Muslimah News ID

1. Foto

Unggahan Muslimah News ID pada grup *WhatsApp* dilengkapi berupa desain foto yang memiliki ketertarikan tersendiri. Gambar maupun foto didesain sedemikian rupa, dan tak lupa disisipkan sedikit tulisan yang berhubungan dengan inti dari setiap tema yang dibahas.

Gambar 2.1 Unggahan Muslimah News ID



Gambar 2.2 Unggahan Muslimah News ID



Gambar 2.3 Unggahan Muslimah News ID



Sumber: Grup *WhatsApp* #23Muslimah News ID

Dalam menyajikan informasi, Grup *Muslimah News ID* mengangkat tema yang setiap materinya selalu berhubungan dengan fenomena yang sedang diperbincangkan ataupun yang umum di alami masyarakat sekarang, salah satunya adalah materi diskusi *online* yang berjudul “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” yang mengangkat mengenai bagaimana seharusnya bentuk toleransi dalam pandangan Islam.

2.3.6 Toleransi dan Intoleransi

2.3.6.1 Pengertian Toleransi

Secara etimologi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa melakukan persetujuan.²⁸ Dalam bahasa Arab, kata *tasamuh* adalah yang paling umum digunakan dewasa ini untuk arti toleran. *Tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Kemudahan atau memudahkan, sebagaimana dijelaskan bahwasanya Persia; Ibnu Faris dalam Mu'jam Maqayis Al-lughat menyambut bahwa kata *tasamuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti 'kemudahan atau memudahkan'.²⁹ Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai toleransi pada surah Yunus ayat 40-41 Allah SWT Berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِءِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِءِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahan:

“Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".³⁰

Ayat diatas bermakna bahwa Allah mengetahui orang-orang yang beriman dan ada pula yang tidak beriman kepada-Nya. Bentuk toleransi pada ayat tersebut memahamkan bahwa jika bertemu dengan orang-orang yang tidak beriman, tidak

²⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 13

²⁹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, h. 2

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 214

adalah urusan bagi umat Islam untuk marah maupun ikut campur, karena amalan akan menjadi tanggung jawabnya masing masing.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai toleran sebagai berikut: bersifat atau bersikap meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Jadi, toleransi secara bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain. Dan menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti.³¹ Bagi orang yang memiliki sikap toleransi tidak akan mempermasalahkan perbedaan agama bahkan dapat menerima, menghargai, dan memberi kebebasan kelompok lain, sehingga mampu untuk saling bekerjasama.

2.3.6.2 Unsur-Unsur Toleransi Beserta Hadits

Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengepresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini,

³¹Ahmad Syarif Yahya, Ngaji Toleransi, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 2

manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.³² Contohnya di Indonesia yang telah memberikan kebebasan setiap orang untuk memeluk agama, memilih pendidikan, pekerjaan, kewarganegaraan bahkan tempat tinggal yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

2. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ وَأَوْصِيَهُ بِذِمَّةِ اللَّهِ وَذِمَّةِ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُوفَى لَهُمْ بَعْدَهُمْ وَأَنْ يُقَاتَلَ مِنْ وَرَاءِهِمْ وَلَا يُكَلَّفُوا إِلَّا طَاقَتَهُمْ.

Artinya:

“Diriwayatkan dari Musa ibnu Ismail, dari Abu Awanah, dari Hushain, dari Amr ibnu Maimun dari Amr r.a, ia berwasiat tentang kafir Dzimmi: hendaknya ditunaikan kesepakatan perjanjian dengan mereka, tak memerangi mereka dari arah belakang, dan tidak juga membebani mereka di luar kemampuan mereka” (HR. Bukhari).³³

Pada hadis di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam hak setiap orang haruslah di hormati, namun hak-hak tersebut haruslah disepakati terlebih dahulu agar kedepannya tidak membebani dan merugikan orang lain.

³²Maskuri Abdullah, Pluralisme Agama dan Kerusakan dalam Keagamaan, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), h. 13

³³Khatamul Husna, 40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2006), h. 55

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.³⁴

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: كَانَ فِي كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ: وَمَنْ كَرِهَ الْإِسْلَامَ مِنْ يَهُودِيٍّ وَنَصْرَانِيٍّ فَإِنَّهُ لَا يَحُولُ عَنْ دِينِهِ، وَعَلَيْهِ الْجَزْيَةُ عَلَى كُلِّ حَالٍ، ذَكَرَ وَأُنْثَى، حُرٌّ وَعَبْدٌ.

Artinya:

“Dari Ibnu Juraij Ia berkata: “diantara isi surat Rasulullah SAW kepada penduduk Yaman adalah siapa diantara penduduk Yahudi dan Nasrani yang tidak mau masuk Islam, maka dia tidak dihalangi menjalankan keyakinannya, akan tetapi ditetapkan *jizyah* atas setiap orang yang berakal, laki-laki perempuan, merdeka ataupun budak”. (HR. Abdurrazaq)³⁵

Pada hadits di atas mengandung makna bahwa Islam sangat menghormati kaum nonmuslim. Dalam Islam tidak ada paksaan untuk setiap orang memeluk agama Islam karena keyakinan itu berkaitan dengan hati. Hati seseorang tidak bisa didesak untuk meyakini keimanan tertentu. Hanya saja di dalam negara Islam terdapat sejumlah penduduk yang tidak mau memeluk agama Islam, maka mereka diwajibkan membayar *jizyah*. *Jizyah* merupakan sejumlah dana yang dibayarkan kepada pemerintah Islam karena jaminan perlindungan yang diberikan dan sekaligus untuk menghapus kewajiban jihad dari pundak mereka.

³⁴Khatamul Husna, 40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi, h. 52

³⁵Khatamul Husna, 40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi, h.52

4. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.³⁶ Dengan adanya sikap saling menghormati dan mengerti antar sesama maka terpenuhilah salah satu bentuk toleransi yang baik.

2.3.6.3 Pengertian Intoleransi

Intoleransi keberagamaan adalah bentuk intoleransi atau kurangnya toleransi terhadap keparcayaan atau praktik agama lain. Intoleransi beragama adalah suatu kondisi jika suatu kelompok (misalnya masyarakat, kelompok agama, atau non-agama) secara spesifik menolak untuk menoleransi praktik-praktik, para penganut, atau kepercayaan yang berlandaskan agama. Namun, pernyataan bahwa kepercayaan atau praktik agamanya adalah benar sementara agama atau kepercayaan lain adalah bukan termasuk intoleransi beragama, melainkan intoleransi ideologi.

Kata intoleransi berasal dari prefik *in-* yang memiliki arti “tidak, bukan” dan kata dasar toleransi yang memiliki arti “1) sifat atau sikap toleran; 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.” Dalam hal ini, pengertian toleransi yang dimaksud adalah “sifat atau sikap toleran”. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.”

³⁶Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), h. 23

Kata keberagaman memiliki arti “perihal beragama”. Sementara kata beragama didefinisikan sebagai “1) menganut (memeluk) agama; 2) beribadat; taat kepada agama; baik hidupnya (menurut agama).” Dengan demikian, intoleransi keberagaman dapat didefinisikan sebagai “sifat atau sikap yang tidak menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) perihal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya sendiri.”³⁷ Dengan adanya sikap intoleransi dalam diri manusia maka timbullah perilaku yang saling membenci, merebut kekuasaan, tidak adanya sikap menghormati dan menghargai satu sama lain, sehingga perpecahanpun terjadi.

2.3.7 Model Komunikasi Interaktif

Model komunikasi interaktif menggambarkan bagaimana komunikasi bekerja: Ia dimulai dengan sumber (*source-S*), pengirim pesan (*message-M*) yang dikirim dalam bentuk kata atau visual. Pesan itu disampaikan melalui saluran informasi (*channel-C*), seperti koran, radio, atau TV. Pesan itu dikodekan, diinterpretasikan, oleh penerima (*receiver-R*) yang merupakan pembaca, pemirsa atau pendengar. Tanggapan (*feedback*) diperoleh dengan memantau respon penerima pesan. Komunikasi interaktif seperti percakapan personal menurut David Ogilvy adalah komunikasi dua arah dialog dan komunikasi pemasaran mulai bergerak ke arah sana. Perbedaan antara komunikasi satu arah dan dua arah adalah komunikasi dua arah lebih interaktif dan sumber dan penerima mengubah posisinya seiring dengan pertukaran informasi.³⁸

³⁷“Intoleransi Keberagaman”, Wikipedia the Free Encyclopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Intoleransi_keberagaman (2 Februari 2019).

³⁸ Sandra Moriarty, Nancy Mitchell, dan William Wells, *Advertising*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 126

Pada penelitian ini penulis mengambil model komunikasi interaktif, dikarenakan model komunikasi yang digunakan pada grup *WhatsApp* Muslimah *News* ID sama dengan model komunikasi interaktif yang proses diskusi *online* dilakukan dengan tahapan yaitu: komuniator (narasumber) menyampaikan pesan (materi diskusi) melalui admin grup (host) yang akan diteruskan melalui media (grup *WhatsApp*), dan diterima oleh komunikan (peserta grup) untuk selanjutnya memberikan tanggapan atau pertanyaan (*feedback*) melalui admin grup dan diteruskan kembali pada komunikator. Beberapa tanggapan atau pertanyaan dari para peserta grup akan dijawab oleh narasumber dan akan dirampungkan dan disampaikan oleh admin grup pada setiap grup *WhatsApp* Muslimah *News* ID.

2.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online WhatsApp* Muslimah *News* ID: Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”. Maka penulis perlu definisi operasional dalam judul tersebut yaitu:

2.4.1 Analisis Isi

Analisis isi (*Content Analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.³⁹ R.Holsty mendefinisikan analisis isi sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif sistematis.⁴⁰

³⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19-20

⁴⁰Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, h.68

Analisis Isi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan secara detail suatu isi pesan yang terdapat dalam diskusi *online* toleransi dan intoleransi dalam perspektif Islam.

2.4.2 Pesan Dakwah

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.⁴¹ Pengertian pesan menurut De Vito adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan.⁴²

Pesan merupakan suatu nasihat yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk verbal maupun nonverbal untuk mengungkapkan suatu maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkaitan dengan manfaat dan kebutuhannya.

Dakwah, ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan.⁴³ Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya.⁴⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan yang membimbing umat manusia untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau organisasi agar mereka mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

⁴¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pesan, h 865

⁴²Pakar Komunikasi, Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi – Pengertian, Pendekatan, dan Penerapan, <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi> (22 Mei 2019).

⁴³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h 1

⁴⁴Saerozi. *Ilmu Dakwah*, h. 11.

Pesan dakwah merupakan upaya perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara indah, simpatik, jujur, adil, tabah dan terbuka yang semua pernyataannya bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits baik disampaikan dengan tertulis maupun bentuk pesan-pesan.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* (narasumber) kepada *mad'u* atau sasaran dakwah pada diskusi online toleransi dan intoleransi dalam perspektif Islam.

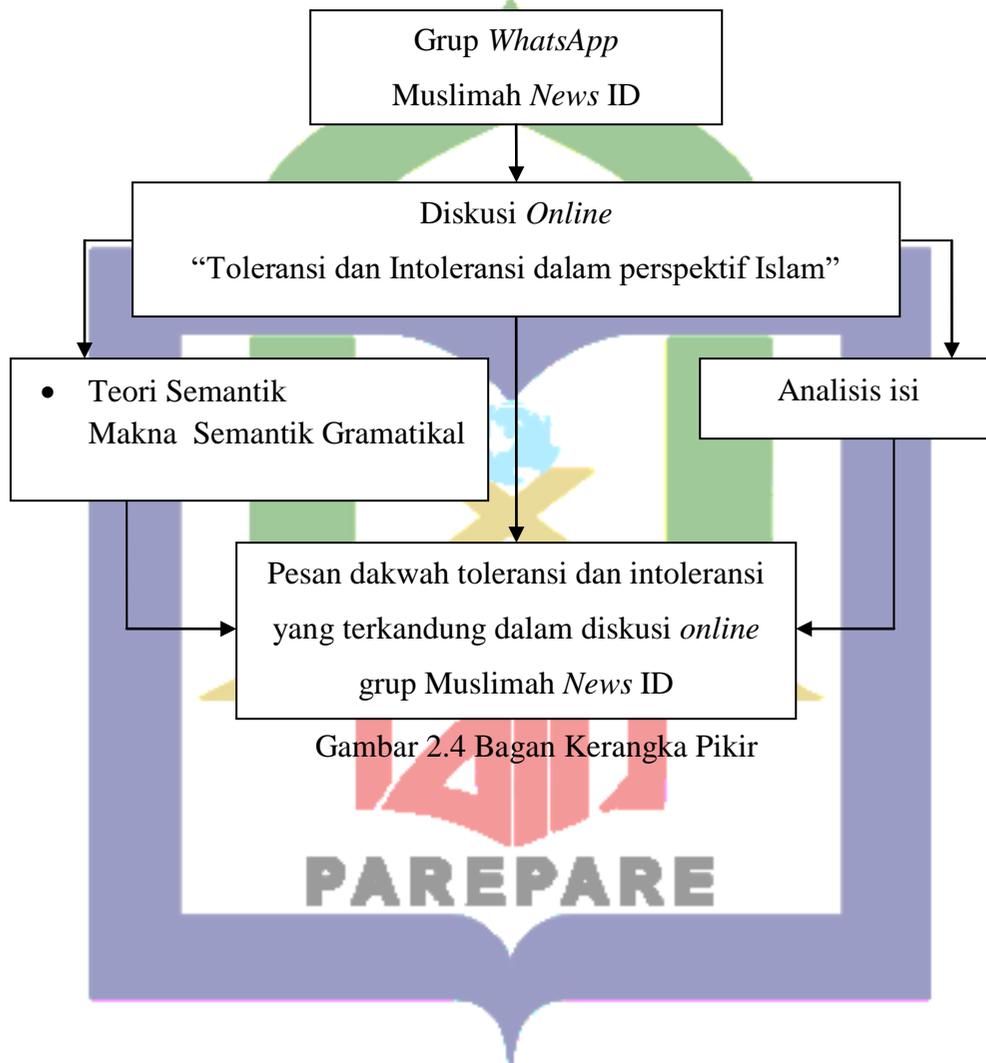
2.4.3 *WhatsApp* Muslimah News ID

Grup *WhatsApp* Muslimah News ID adalah bagian dari Muslimah News ID yang menshare informasi/berita actual/tulisan dari *Fanpage* Muslimah News ID. Grup *WhatsApp* Muslimah News ID terdiri dari 75 grup, dikarenakan keterbatasan peserta untuk grup *WhatsApp* yaitu 256 anggota sehingga peneliti disini tergabung pada grup ke 23 yang saat ini berjumlah 255 peserta. Tujuan dari grup ini untuk memperkuat ukhuwah bagi netizen Muslimah News ID khususnya muslimah. Grup Muslimah News ID dalam penelitian ini dibatasi pada diskusi *online* yang bertemakan "Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam".

2.5 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah serangkaian penjelasan sementara terhadap konsep yang akan diteliti dan disusun oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi dengan menggunakan metode analisis isi pesan dakwah materi diskusi online “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” pada Grup *WhatsApp* Muslimah *News* ID. Berikut adalah bagan kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Analisis isi kualitatif. Penelitian analisis isi (*Content Analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.⁴⁵ Pendekatan kualitatif analisis isi adalah dengan menggunakan seperangkat tema sebagai suatu bentuk pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dengan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut dikembangkan oleh suatu sumber media dengan meneliti masalah yang ada didalamnya yang tidak mencakup jumlah. George dan Kraucer menyatakan, bahwa *Content Analysis Kualitatif* lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik.⁴⁶ Maka pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan membahas isi pesannya agar dapat menghasilkan prediksi yang lebih baik. Metode kualitatif pada penelitian ini akan menghasilkan berupa kata-kata dalam bentuk tulisan dari yang telah diamati atau yang telah di analisis.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada diskusi online Grup *WhatsApp Muslimah News ID* dengan judul Toleransi dan

⁴⁵Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 19-20

⁴⁶ Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 69

Intoleransi dalam Perspektif Islam. Pada materi tersebut peneliti akan menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau pihak pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa data yang berkaitan dengan Grup *WhatsApp* Muslimah *News* ID beserta materi diskusi *online* Toleransi dan Intoleransi dalam perspektif Islam.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi, media internet, serta tulisan-tulisan maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis perlu teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

⁴⁷Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekaman elektronik, tape recorder, kamera, dan segalanya sesuai dengan kebutuhan.⁴⁸ Teknik observasi pada penelitian ini yaitu dengan membaca dan memahami secara mendalam materi diskusi *online* pada grup *WhatsApp* Muslimah *News ID* dengan judul *Toleransi dan Intoleransi Dalam Perspektif Islam*.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar atau majalah dan sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tulisan dari diskusi *online* *Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam*, beserta beberapa referensi seperti buku maupun dari internet yang sesuai dengan yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengolahnya dengan metode analisis isi (*Content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.⁵⁰

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu hal untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

⁴⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 87

⁴⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Usaha, 1989), h. 62

⁵⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 20

Analisis isi kualitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedakan muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata).⁵¹

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu bersifat kualitatif yang akan menghasilkan data-data yang berupa kata-kata tertulis dengan menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung. Peneliti akan mengidentifikasi pesan yang mengandung toleransi dan intoleransi pada diskusi *online*, sehingga lebih mudah untuk menemukan gambaran data yang dapat dianalisa untuk selanjutnya akan dikembangkan pesan dakwahnya dalam perspektif Islam.



⁵¹Sobur, *Analisis Teks Medio*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini dilakukan pada diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”, langkah pertama penulis lakukan yaitu menyajikan seluruh data yang diperoleh, sekaligus menentukan yang mana saja yang termasuk pesan toleransi dan intoleransi untuk selanjutnya menganalisis pesan yang mengandung toleransi dan intoleransi pada diskusi tersebut, dan terakhir menganalisis pesan dakwah berdasarkan teori semantik.

4.1 Identifikasi Pesan Toleransi dan Intoleransi pada Diskusi Grup *WhatsApp* Muslimah News ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”

Diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” dilaksanakan pada malam hari dari pukul 20.00-21.30 WIB sehingga untuk Indonesia bagian tengah berbeda satu jam lebih cepat. Admin grup akan membagikan secara serentak mulai dari pembukaan, materi diskusi, pertanyaan, jawaban, hingga penutup diskusinya ke seluruh grup, pembagian secara serentak dapat penulis ketahui dikarenakan pada sesi tanya jawab terdapat kumpulan pertanyaan dari berbagai grup Muslimah News ID, sehingga isi maupun kesimpulan diskusi dari seluruh grup memiliki kesamaan. Adapun tahapan-tahapan beserta identifikasi pesan toleransi dan intoleransi dalam diskusi *online* tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1 Pengantar Diskusi *Online*

Sebelum memulai diskusi *online*, admin grup terlebih dahulu mengingatkan kepada seluruh peserta grup bahwa sesaat lagi program diskusi *online* mingguan akan segera dimulai dan di *share* serentak skeseluruh grup Muslimah News ID.

Pengumuman tersebut di sebar pada pukul 19.46 WIB atau 20.46 WITA tepat sebelum diskusi dimulai. Berikut bukti screenshot grup *WhatsApp Muslimah News ID*:

Gambar 4.1 *Screenshot* Pengantar Diskusi



Gambar 4.2 *Screenshot* Pengantar Diskusi



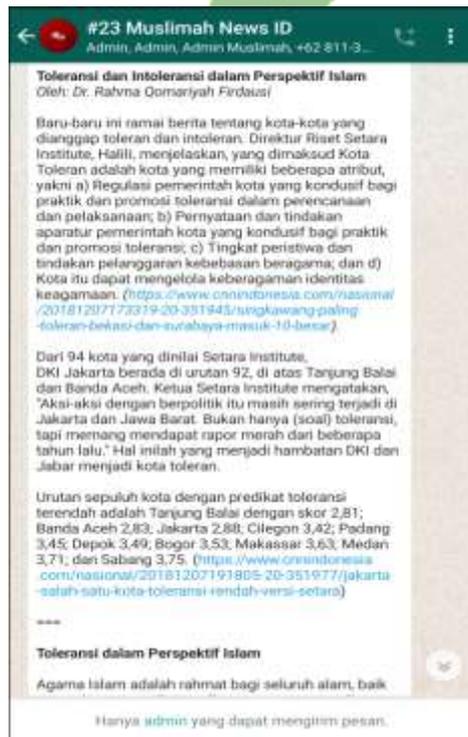
Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Setelah mengingatkan bahwa diskusi *online* akan dimulai, admin kemudian membuka diskusi dengan memberi salam terlebih dahulu dan mengajak untuk memulai forum dengan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian gambar 4.2 di atas menampilkan biodata narasumber diskusi yang terdiri dari nama, aktivitas, status dan motto. Selanjutnya sebelumnya admin mengingatkan bahwa materi diskusi dan sesi tanya jawab hanya dihususkan untuk peserta grup *Muslimah News ID* dan tidak diperkenankan untuk di *share* keluar grup.

4.1.2 Materi Diskusi *Online*

Selanjutnya pemateri Dr. Rahma Qomariyah Firdausi akan memberikan materi mengenai “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”, yang pada awal materi memetik sebuah berita dari CNN Indonesia yang memberitakan mengenai beberapa kota-kota di Indonesia yang dinilai sebagai kota toleransi terendah berdasarkan penilaian Setara *Institute*, pada screenshot gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 *Screenshot Materi Diskusi*



Gambar 4.4 *Screenshot Materi Diskusi*

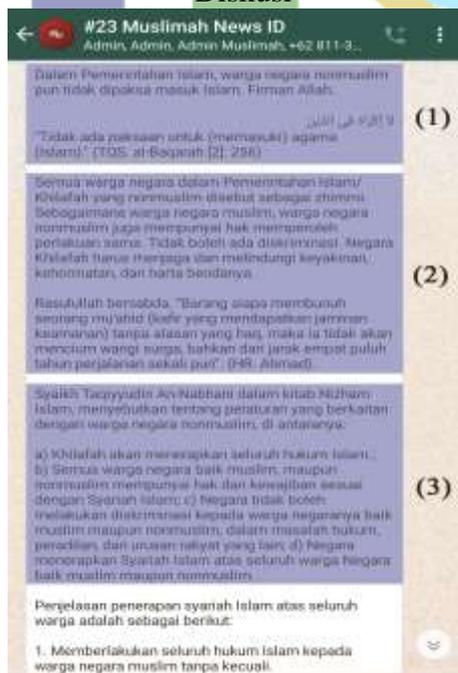


Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

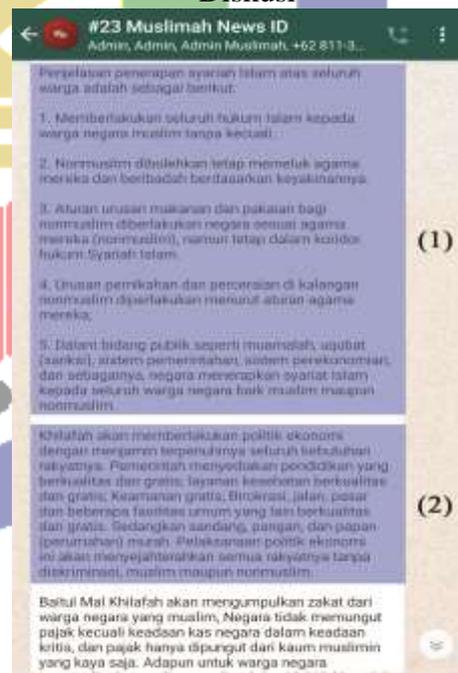
Gambar 4.4 di atas narasumber sudah memaparkan penjelasan mengenai toleransi dalam perspektif Islam yang menjelaskan bahwa agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, baik manusia maupun jin, muslim, maupun nonmuslim, apapun warna kulit, ras dan segala latar belakang. Taklupa pula mengutip surah Al-Anbiya ayat 107 sebagai landasannya.

Gambar screenshot 4.5 di bawah ini terdapat pesan yang mengandung toleransi, yang ditandai dengan kotak biru ke (1) memberikan penjelasan bahwa Islam tidak memaksa kepada nonmuslim untuk masuk Islam sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 256 dan sebuah hadist riwayat Ahmad mengenai perlakuan terhadap nonmuslim, selanjutnya pada kotak biru ke (2) mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim pada pemerintahan Islam, kotak biru ke (3) mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim dimana pada penerapan aturan pada gambar di bawah ini merupakan bentuk perlakuan adil terhadap keberadaan nonmuslim dan tidak melakukan diskriminasi, yang pematery paparkan pada gambar *screenshot* di bawah ini:

Gambar 4.5 *Screenshot* Materi Diskusi



Gambar 4.6 *Screenshot* Materi Diskusi

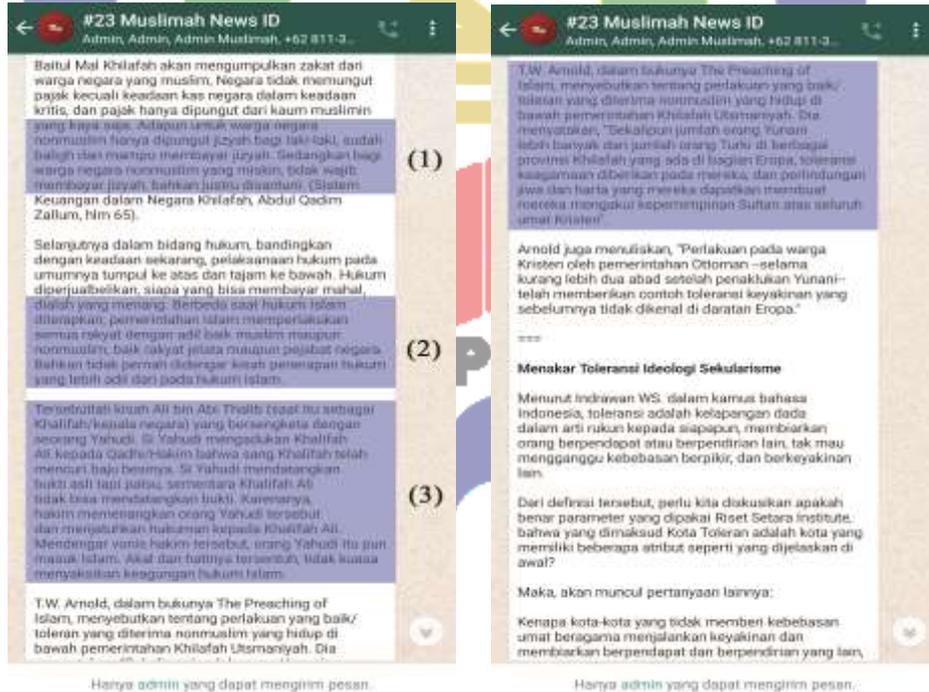


Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.6 terdapat pesan yang mengandung toleransi, yang ditandai dengan kotak biru ke (1) menjelaskan mengenai penerapan syariah Islam bagi seluruh warganya, yang memaparkan aturan dalam pemerintahan Islam yang adil terhadap nonmuslim sesuai dengan syariat dari Allah SWT. selanjutnya pada kotak biru ke (2) pesan toleransi mengenai aturan pada pemerintahan Islam yang memberlakukan politik ekonomi dengan menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan rakyat, memberikan fasilitas yang berkualitas sehingga mensejahterakan semua rakyatnya. Kemudian pada kotak biru ke (3) mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim dimana pada penerapan aturan tersebut merupakan bentuk perlakuan adil terhadap keberadaan nonmuslim dan tidak melakukan diskriminasi dalam masalah hukum, peradilan dan urusan rakyat yang lain.

Gambar 4.7 Screenshot Materi Diskusi

Gambar 4.8 Screenshot Materi Diskusi

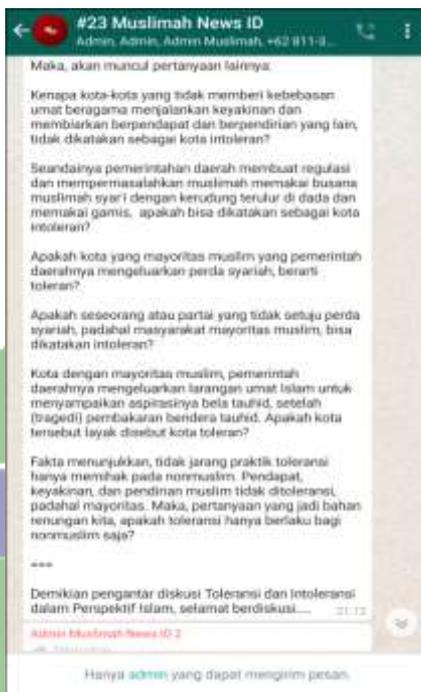


Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.7 mengandung pesan toleransi, yang ditandai dengan kotak biru ke (1) menjelaskan mengenai toleransi dalam bidang perekonomian yaitu, penerapan zakat yang negara tidak akan memungut pajak kecuali keadaan kas negara dalam keadaan kritis, selanjutnya kotak biru ke (2) mengandung toleransi yang menyangkut pemerintahan yang menyamaratakan semua rakyatnya dengan adil, kemudian kotak biru ke (3) mengenai penerapan hukum peradilan yang adil tanpa melihat latar belakangnya dan menvonis yang terbukti bersalah meskipun orang tersebut adalah pemimpinnya.

Gambar 4.8 terdapat pesan toleransi yang di mana perlakuan yang diterima nonmuslim sangat toleran meskipun jumlah mereka lebih banyak daripada muslim, pemateri memetik sebuah buku oleh T.W Arnold yang berjudul *The Preaching of Islam*, menyebutkan tentang perlakuan yang baik/ toleran yang diterima nonmuslim yang hidup di bawah pemerintahan Khilafah Utsmaniyah dan menuliskan juga perlakuan kepada Kristen pada pemerintahan Ottoman yang merupakan contoh toleransi keyakinan. Selanjutnya gambar 4.8 memberikan pengertian toleransi menurut Indrawan WS dalam kamus bahasa Indonesia. Menurut pemateri, dari definisi toleransi tersebut perlu untuk didiskusikan apakah benar parameter yang dipakai oleh Riset Setara *Institute*, bahwa yang dimaksud Kota Toleran adalah kota yang memiliki beberapa atribut seperti, regulasi pemerintah kota yang kondusif bagi praktik dan promosi toleransi dalam perencanaan dan pelaksanaan; pernyataan dan tindakan aparatur pemerintah kota yang kondusif bagi praktik dan promosi toleransi; tingkat peristiwa dan tindakan pelanggaran kebebasan beragama; dan Kota itu dapat mengelola keberagaman Identitas keagamaan.

Gambar 4.9 Screenshot Materi Diskusi



Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.9 di atas memaparkan beberapa pertanyaan yang bisa saja muncul dengan adanya persyaratan sebagai kota toleran berdasarkan riset Setara *Institute*, salah satu pertanyaan nya yaitu apakah seseorang atau partai yang tidak setuju perda syariah, padahal masyarakat mayoritas muslim, bisa dikatakan intoleran?.

4.1.3 Sesi Tanya Jawab

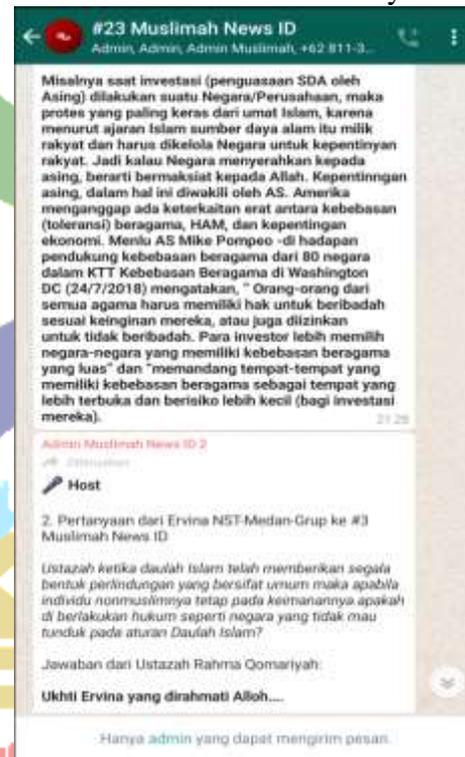
Gambar 4.10 di bawah merupakan dimulainya sesi tanya jawab, yang dimulai pada pukul 21.23 WITA, kemudian dipandu langsung oleh admin sebagai host diskusi *online*. Adapun pertanyaan pertama yaitu dari Ela yang berdomisili di Kediri peserta grup ke #48 Muslimah News ID yang menanyakan, Apakah kepentingan dibalik pemberian predikat kota toleran dan kota intoleran? Dan langsung dijawab oleh narasumber Ustazah Rahma Qomariyah. Pada gambar 4.10 terdapat pesan mengandung intoleransi yang ditandai dengan kotak merah, pesan tersebut termasuk

intoleransi karena di saat umat Islam ingin menerapkan hukum Islam sebagai aturan kehidupan dianggap sebagai diskriminasi atau intoleran terhadap agama lain.

Gambar 4.10 Screenshot Tanya Jawab



Gambar 4.11 Screenshot Tanya Jawab



Sumber: Grup WhatsApp #23 Muslimah News ID

Gambar 4.11 pemateri masih melanjutkan jawaban pertanyaan pertama dari saudari Ela, yang pada jawaban pemateri memiliki makna intoleransi dalam beragama, namun dalam perspektif Islam berkaitan dengan perbedaan agama, Allah memberikan tuntunan untuk menedepankan toleransi dengan senantiasa bersikap saling menghormati di antara pemeluk agama yang beraneka ragam itu. Selanjutnya pada gambar 4.11 dilanjutkan lagi ke pertanyaan ke dua yaitu dari Ervina NST yang berdomisili di Medan peserta dai grup ke #3 Muslimah News ID.

Gambar 4.12 Screenshot Tanya Jawab



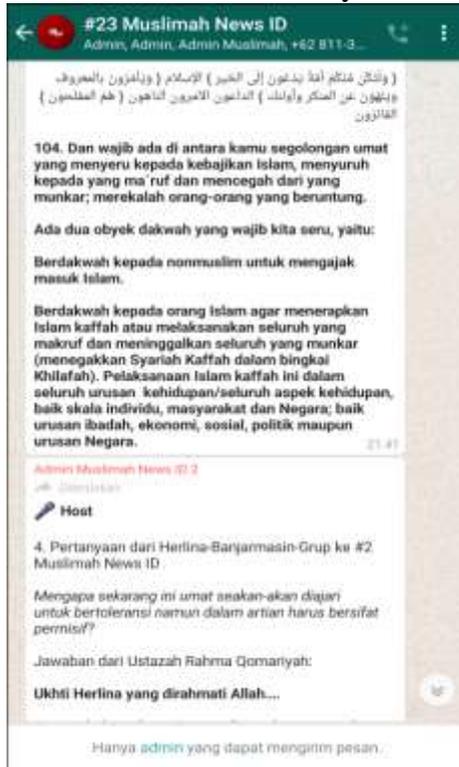
Gambar 4.13 Screenshot Tanya Jawab



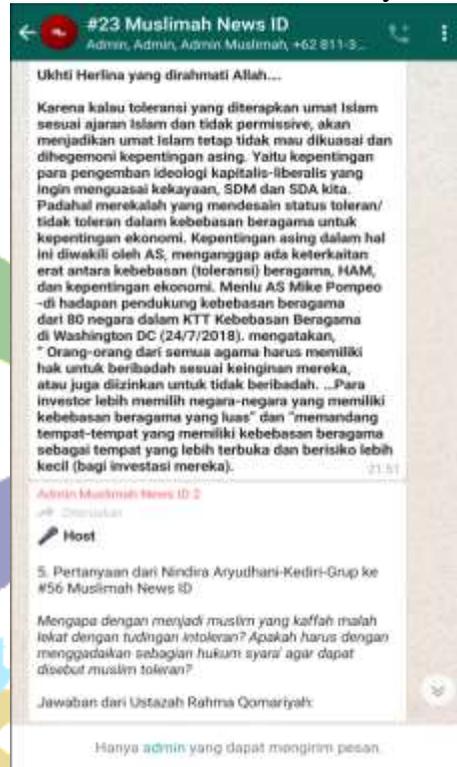
Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.12 merupakan jawaban dari pertanyaan saudari Ervina, pada jawaban pemateri tersebut memetik satu ayat dari surah Al-Baqarah ayat 256, pada ayat tersebut memiliki makna bahwa mendakwahkan agama Islam kepada nonmuslim tidak ada paksaan untuk masuk Islam, karena sebagai muslim hanya bertugas untuk menyampaikan saja, beriman tidak berimannya seseorang hanya Allah yang dapat menentukan. Kemudian pada gambar 4. melanjutkan lagi ke pertanyaan ke tiga yaitu dari Putri yang berdomisili di Mataram peserta dari grup ke #47 Muslimah News ID, dan langsung dijawab oleh narasumber.

Gambar 4.14 Screenshot Tanya Jawab



Gambar 4.15 Screenshot Tanya Jawab



Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.14 merupakan lanjutan jawaban dari pertanyaan saudari Putri dan dilanjutkan lagi ke pertanyaan ke empat yaitu dari Herlina yang berdomisili di Banjarmasin peserta dari grup ke #2 Muslimah News ID. Kemudian pada gambar 4.15 di atas merupakan jawaban pertanyaan dari saudari Herlina, dan host melanjutkan lagi ke pertanyaan selanjutnya dari Nindira Aryudhani yang berdomisili di Kediri peserta dari grup ke #56 Muslimah News ID.

Gambar 4.16 Screenshot Tanya Jawab



Gambar 4.17 Screenshot Tanya Jawab



Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

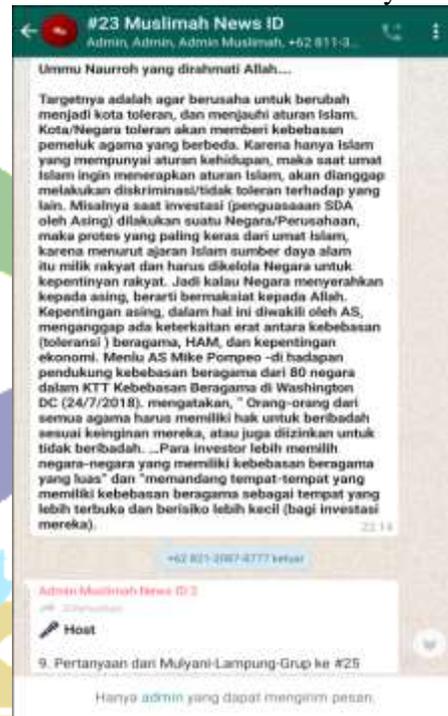
Gambar 4.16 di atas merupakan jawaban dari pertanyaan saudari Nindra yang pada jawaban pemateri tersebut mengandung pesan intoleransi yang ditandai dengan kotak merah yang mengatakan kepentingan para negara asing yang ingin menguasai kekayaan SDM dan SDA sedangkan dalam hukum Islam sendiri memiliki aturan dalam kepemilikan harta yang bersifat umum dan milik negara.

Kemudian pada gambar 4.17 dilanjutkan lagi ke pertanyaan ke enam yaitu dari Amalia yang berdomisili di Jogja peserta dari grup ke #15 Muslimah News ID, adapun jawaban dari pemateri mengandung pesan intoleransi yang ditandai dengan kotak merah, di mana melarang bagi nonmuslim untuk mendirikan tempat ibadah di kawasan yang memiliki penduduk yang mayoritas muslim, karena dalam Islam sendiri memiliki aturan dalam mendirikan rumah ibadah.

Gambar 4.18 Screenshot Tanya Jawab



Gambar 4.19 Screenshot Tanya Jawab



Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.18 merupakan pertanyaan ke tujuh yaitu dari Unisulisty yang berdomisili di Bogor peserta dari grup ke #55 Muslimah News ID dan langsung di jawab oleh ustazah, setelahnya dilanjutkan lagi ke pertanyaan ke delapan yaitu dari Ummu Naurroh yang berdomisili di Padang peserta dari grup ke #41 Muslimah News ID. Kemudian pada gambar 4.19 merupakan jawaban pertanyaan dari saudari Ummu Naurroh.

Gambar 4.20 Screenshot Tanya Jawab



Gambar 4.21 Screenshot Tanya Jawab



Sumber: Grup *WhatsApp* #23 Muslimah News ID

Gambar 4.20 merupakan pertanyaan ke sembilan yaitu dari Mulyani yang berdomisili di Lampung peserta dari grup ke #25 Muslimah News ID dan langsung di jawab oleh ustazah, setelahnya dilanjutkan lagi ke pertanyaan ke sepuluh yaitu dari Titin yang berdomisili di Pangkalpinang peserta dari grup ke #59 Muslimah News ID dan langsung di jawab oleh narasumber.

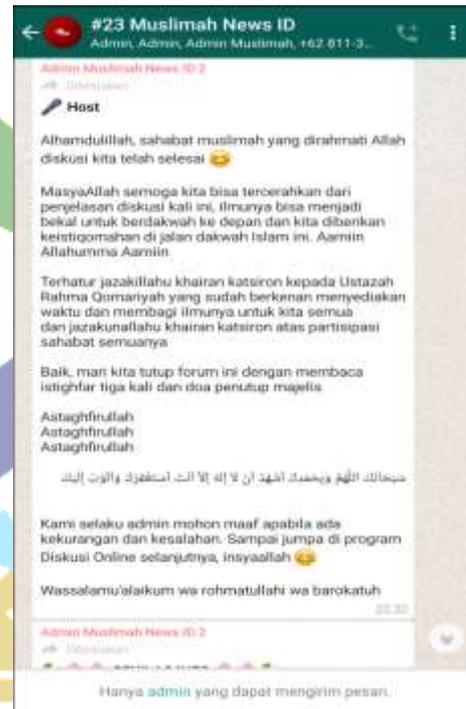
4.1.4 Penutup

Gambar 4.22 di bawah ini merupakan penutup atau pesan dari Ustazah Rahma Qomariyah agar tidak menerapkan toleransi yang menjauhkan dari syariah Islam sebagaimana surah Al-Baqarah ayat 120 yang dipaparkan screenshot di bawah ini:

Gambar 4.22 Screenshot Penutup Diskusi



Gambar 4.23 Screenshot Penutup Diskusi



Sumber: Grup WhatsApp #23 Muslimah News ID

Gambar 4.23 di atas merupakan penutup diskusi *online* dari admin atau sebagai host, yang menyampaikan agar diskusi tersebut dapat memberi pencerahan dan bekal untuk berdakwah. Tak lupa host mengucapkan terima kasih kepada pemateri yang telah membagi ilmunya. Kemudian host mengajak menutup forum dengan mengucapkan Astagfirullah sebanyak tiga kali, dan selanjutnya admin grup memohon maaf, dan mengucapkan salam.

4.2 Analisis Pesan Dakwah Toleransi dan Intoleransi pada Diskusi Grup *WhatsApp* Muslimah *News* ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”

Untuk menganalisis tentang pesan dakwah diskusi online pada *WhatsApp* Muslimah *News* ID “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”, peneliti akan mengidentifikasi pesan yang mengandung toleransi dan intoleransi dari seluruh isi pesan diskusi *online* untuk selanjutnya mendeskripsikannya atau menganalisis dalam perspektif Islam baik dari Al-Qur’an, hadis maupun buku-buku terkait Toleransi dan toleransi dalam perspektif Islam.

Berikut ini adalah beberapa pernyataan dari narasumber Ustazah Rahma Qomariyah yang mengandung toleransi dan Intoleransi pada diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”:

4.2.1 Pesan Toleransi

Pesan yang mengandung Toleransi pada diskusi *online* diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam Pemerintahan Islam, warga negara nonmuslim pun tidak dipaksa masuk Islam. Firman Allah:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Terjemahan:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)." (TQS. al-Baqarah [2]: 256)

Pesan diatas mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim dalam hal agama, dimana pesan tersebut bermaksud bahwa mendakwahkan agama Islam kepada nonmuslim tidak ada paksaan untuk masuk Islam, karena sebagai muslim hanya bertugas untuk menyampaikan saja, beriman tidak berimannya seseorang hanya Allah yang dapat menentukan.

Adapun toleransi dalam terminologi syariat, setidaknya itu pernah disabdakan Nabi sebagai berikut:

أحب إلى الله الحنيفية السمحة

Artinya:

“Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah”

Mudah di sini bukan berarti bebas. Sebab kita sadar bahwa agama adalah sebuah aturan. Itu artinya, toleransi beragama menurut Islam adalah menghormati atau menolelir dengan tanpa melewati batas aturan agama itu sendiri. Dr. Al-Luhaidan, dalam kitabnya menuliskan takrif tasamuh sebagai berikut: “Mengambil kemudahan (kelonggaran) dalam pengalaman agama sesuai dengan nash-nash syariat, sehingga pengalaman tersebut tidak sampai pada *tasyadud* (ketat), *tanfir* (menyebabkan orang menjauhi Islam) dan *tasahul* (menyepelakan).”⁵²

Hadis ini merupakan salah satu hadis Nabi yang secara eksplisit menerjemahkan posisi toleransi dalam Islam. Disebutkan, bahwa toleransi merupakan fundamen dan esensi Islam. Seluruh umat manusia, terutama umat Islam menghendaki agar pihaknya menjadi kelompok yang dicintai Tuhan. Maka, Tuhan secara cepat membrikan jawaban agar toleransi dijadikan sebagai bagian utama dalam keberagaman.

Dari penjelasan singkat ini dapat diutarakan, bahwa toleransi telah dan harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antaragama. Siapa pun tidak bisa keluar, apalagi lari dari komitmen untuk membumikan toleransi. Sebab bila komitmen tersebut luntur, maka Islam akan akan kehilangan *elan* (semangat) vitalnya. Karena itu, upaya memahami hakikat toleransi menjadi sangat penting. Memahami toleransi berarti memahami agama-agama lain karena tidak bisa

⁵² Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, h. 2-3

dimungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih dan kedamaian.⁵³

Secara lengkap surah Al-Baqarah ayat 256 yang dikutip pemateri dalaha sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁵⁴

Salah satu *sabab al-nuzul*, diriwayatkan Abu dawud dari Ibn Abbas yang berkata bahwa ayat ini turun dalam kasus orang-orang Ansar. Alkisah, terdapat seorang perempuan tidak punya anak berjanji pada dirinya bahwa sekiranya ia memiliki anak, maka si anak akan dijadikannya sebagai Yahudi. Maka turunlah ayat yang melarang pemaksaan tersebut. Bahkan, ketika orang-orang Yahudi Bani Nadhir keluar dari Madinah, orang-orang Islam mengkhawatirkan sanak saudara mereka yang ikut pergi bersama orang-orang Yahudi tersebut. “Wahai Rasulullah, bukankah anak-anak kami dan saudra-saudara kami masih hidup bersama orang Yahudi Bani Nadhir?”, kata mereka. Maka turunlah ayat *ka ikrah fi al-din*. Rasulullah berkata, “saudara dan sahabat kalian telah diberi pilihan; bersama kalian (Islam) atau bersama mereka (Yahudi)”.⁵⁵

Sebab turunya ayat tersebut bermakna bahwa bentuk pemaksaan untuk memeluk suatu agama tidak dibenarkan, baik dari agama Islam ke Yahudi maupun

⁵³ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 158-159

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 43

⁵⁵ Abd Moqsih, *Pandangan Ulama Konservatif dan Ulama Progresif Tentang Tafsir Ayat La Ikrah Fi Al-Din*, (Jakarta: 2013)

dari agama Yahudi ke Islam. Perintah ini pula dengan tegas berlaku pada seorang ibu kepada anak yang dilahirkannya yang menginginkan beragama sama dengan orang tuanya. Dengan mengetahui sebab turunnya ayat tersebut sudah jelas pemaksaan dalam agama tidak dibenarkan.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an yang mengutip surah Al-Baqarah ayat 256 yang menerangkan bahwa dalam Islam tidak memiliki memaksa untuk menganut agama Islam. Ditambah lagi dengan analisis perspektif Islamnya yang di mana ayat tersebut diturunkan berdasarkan kisah maupun kasus pada zaman Rasulullah.

2. Semua warga negara dalam Pemerintahan Islam/Khilafah yang nonmuslim disebut sebagai zimmi. Sebagaimana warga negara muslim, warga negara nonmuslim juga mempunyai hak memperoleh perlakuan sama. Tidak boleh ada diskriminasi. Negara Khilafah harus menjaga dan melindungi keyakinan, kehormatan, dan harta bendanya.

Rasulullah bersabda, “Barang siapa membunuh seorang mu’ahid (kafir yang mendapatkan jaminan keamanan) tanpa alasan yang haq, maka ia tidak akan mencium wangi surga, bahkan dari jarak empat puluh tahun perjalanan sekali pun”. (HR. Ahmad).

Pesan di atas mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim, dalam pemerintahan Islam warga Negara nonmuslim mempunyai hak diperlakukan secara adil tanpa ada diskriminasi, Negara wajib melindungi keyakinan, kehormatan, dan harta bendanya sama halnya perlakuan kepada muslim.

Firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di

antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Prinsip *'adalah* (keadilan) adalah salah satu prinsip dasar Islam untuk mencapai masalah. Prinsip inilah yang senantiasa dikedepankan Islam dalam menjaga hubungan antar sesama umat manusia. Islam menganjurkan senantiasa berlaku adil, baik pada sesama muslim maupun non-muslim. Prinsip ini juga yang dipraktikkan Rasulullah dalam menegakkan hukum.

Prinsip persamaan ini menganggap bahwa seluruh manusia sama, tidak ada satu kelompok manusia yang mengungguli kelompok lainnya hanya berdasarkan ras, jenis kulit, keturunan, atau yang lainnya. Manusia yang paling mulia di sisi Allah bukanlah berdasarkan status atau kekayaan, melainkan akhlak dan ketakwaannya.⁵⁶

Surah An-Nisaa ayat 52 Allah berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُم ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٢﴾

Terjemahan:

“Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Para Rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵⁷

Ayat di atas merupakan salah satu perintah Allah SWT untuk berbuat adil dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakan baik agama, suku, warna kulit maupun derajatnya, kerenan itulah bentuk kasih syang Allah SWT kepada hamba-hambanya.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan hadis

⁵⁶ Khatamul Husna, *40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi*, h. 43-44

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 88

riwayat Ahmad yang menerangkan bahwa dalam Islam melarang untuk membunuh seorang kafir yang mendapat jaminan keamanan dalam Negara khilafah. Ditambah lagi dengan analisis perspektif Islamnya yang di mana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan untuk berbuat adil dalam menetapkan hukum.

3. Syaikh Taqiyyudin An-Nabhani dalam kitab *Nizham Islam*, menyebutkan tentang peraturan yang berkaitan dengan warga negara nonmuslim, di antaranya:
 - a) Khilafah akan menerapkan seluruh hukum Islam.;
 - b) Semua warga negara baik muslim, maupun nonmuslim mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan Syaria Islam;
 - c) Negara tidak boleh melakukan diskriminasi kepada warga negaranya baik muslim maupun nonmuslim, dalam masalah hukum, peradilan, dan urusan rakyat yang lain;
 - d) Negara menerapkan Syaria Islam atas seluruh warga Negara baik muslim maupun nonmuslim.

Pesan di atas mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim dimana pada penerapan aturan di atas merupakan bentuk perlakuan adil terhadap keberadaan nonmuslim dan tidak melakukan diskriminasi dalam masalah hukum, peradilan dan urusan rakyat yang lain.

Dalam perspektif Islam, Nabi mengakui hari besar yang dirayakan kaum Yahudi, yakni Hari *'Asyura*. Bahkan, bertepatan pada hari besar Yahudi ini nabi menganjurkan umat Islam untuk berpuasa. Sabda nabi: "Hari *'Asyura* adalah Hari Besar yang dirayakan oleh kaum Yahudi. Berpuasalah kalian pada hari itu" (HR. Al-Bukhari)

Hari *'Asyura* tersebut merupakan hari besar kaum Yahudi untuk memperingati kemengangan dan keselamatan Nabi Musa atas Raja Fir'aun sehingga mereka berpuasa pada hari tersebut. Nabi menganjurkan pengikutnya berpuasa *'Asyura* karena umat Islam lebih layak memperingati kemenangan Nabi Musa tersebut.

Islam berlaku adil tidak hanya kepada umat Islam saja, melainkan juga kepada yang lain. Islam membela umat lain sebagaimana membela umat Islam. Rasul mencontohkan pada masa pemerintahannya dengan memperlakukan hukum yang sama antara kaum muslim dan non-muslim. Pada saat yang bersamaan, pemerintahan nabi menghormati keyakinan-keyakinan mereka. Nabi tidak menjatuhkan hukuman secara Islam atas mereka tentang apa yang tidak mereka haramkan, dan mereka tidak boleh dipanggil ke pengadilan pada hari-hari besar yang mereka yakini dan rayakan. Demikianlah Rasul menghormati, menoleransi, dan menghargai non-muslim dalam menjalankan keyakinan dan ibadah.⁵⁸

Surah Al-Mumtahanah ayat 8 Allah SWT berfirman:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahan:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.”⁵⁹

Ayat di atas memiliki kandungan bahwa menjalin hubungan baik dengan nonmuslim yang tidak memerangi dan mengusir kaum muslimin, dan hendaklah memberikan perlakuan baik dan adil tanpa membedakan setiap agama karena Allah SWT menyukai orang yang berlaku adil.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya yang memaparkan kisah pada masa Rasulullah untuk berlaku adil dan menghargai hari-hari besar nonmuslim.

⁵⁸ Khatamul Husna, *40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi*, h 53-54

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 551

4. Penjelasan penerapan syariah Islam atas seluruh warga adalah sebagai berikut:
 - a. Memberlakukan seluruh hukum Islam kepada warga negara muslim tanpa kecuali.
 - b. Nonmuslim dibolehkan tetap memeluk agama mereka dan beribadah berdasarkan keyakinannya.
 - c. Aturan urusan makanan dan pakaian bagi nonmuslim diberlakukan negara sesuai agama mereka (nonmuslim), namun tetap dalam koridor hukum Syariah Islam.
 - d. Urusan pernikahan dan perceraian di kalangan nonmuslim diperlakukan menurut aturan agama mereka;
 - e. Dalam bidang publik seperti muamalah, uqubat (sanksi), sistem pemerintahan, sistem perekonomian, dan sebagainya, negara menerapkan syariat Islam kepada seluruh warga negara baik muslim maupun nonmuslim.

Pesan di atas mengandung pesan toleransi kepada nonmuslim yang memaparkan aturan dalam pemerintahan Islam yang adil terhadap nonmuslim sesuai dengan syariat dari Allah SWT. pada pesan diatas juga menerapkan aturan kepada nonmuslim seperti sanksi, pemerintahan, perekonomian dan sebagainya, namun untuk urusan pernikahan makanan dan pakaian tetap diatur menurut agama masing-masing.

Islam berlaku adil tidak hanya kepada umat Islam saja, melainkan juga kepada yang lain. Islam membela umat lain sebagaimana membela umat Islam. Rasul mencontohkan pada masa pemerintahannya dengan memperlakukan hukum yang sama antara kaum muslim dan non-muslim. Pada saat yang bersamaan, pemerintahan nabi menghormati keyakinan-keyakinan mereka. Nabi tidak menjatuhkan hukuman secara Islam atas mereka tentang apa yang tidak mereka haramkan, dan mereka tidak boleh dipanggil ke pengadilan pada hari-hari besar yang mereka yakini dan rayakan. Demikianlah Rasul menghormati, menoleransi, dan menghargai non-muslim dalam menjalankan keyakinan dan ibadah.

Sikap toleransi dan menghormati agama lain menghadirkan ekstrimisme dalam beragama. Ekstrimisme adalah sebuah tindakan membahayakan umat manusia. Ekstrimisme akan menimbulkan prasangka, kekakuan, dan kebekuan, dan menggiring pada perselisihan internal dan eksternal. Untuk itu, Islam menolak ekstrimisme dan mengajak pada prinsip-prinsip Islam seperti *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (moderasi), *'adl* (kadilán), dan lain-lain.

Selain itu ekstrimisme dalam beragama juga bisa mengakibatkan fanatisme yang buta. Fanatisme buta disebabkan minimnya pengetahuan, wawasan, dan tujuan mengenai esensi Islam. Fanatisme buta itulah yang menjauhkan kaum muslimin dari sikap toleransi yang sangat dianjurkan dalam Islam.⁶⁰

Hukum Islam mengenai sanksi terdapat pada surah Asy-Syura ayat 40 Allah berfirman:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Terjemahan:

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.”⁶¹

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap kejahatan ataupun perbuatan harus dihukum dengan balasan yang setimpal, namun ayat diatas juga menganjurkan untuk tidak membalas dengan kejahatan namun memaafkan dan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepada kita karena Allah akan memberikan pahalah kepada kita yang memaafkan.

⁶⁰ Khatamul Husna, 40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi, h 53-54

⁶¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, h.488

Selain mengenai sanksi, Islam juga mengatur mengenai perekonomian yang didalam Al-Qur'an tertera pada surah An-nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁶²

Ayat ini merupakan salah satu yang mengatur mengenai hukum transaksi dalam Al-Qur'an yang mengharamkan bagi orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan ataupun menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil, yang tidak sesuai dengan syariat.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya yang memaparkan kisah pada masa Rasulullah untuk berlaku adil dan menghargai hari-hari besar nonmuslim, hal tersebut merupakan bentuk toleransi kepada nonmuslim dalam Islam.

5. Khilafah akan memberlakukan politik ekonomi dengan menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan rakyatnya. Pemerintah menyediakan pendidikan yang berkualitas dan gratis; layanan kesehatan berkualitas dan gratis; Keamanan gratis; Birokrasi, jalan, pasar dan beberapa fasilitas umum yang lain berkualitas dan gratis. Sedangkan sandang, pangan, dan papan (perumahan) murah. Pelaksanaan politik ekonomi ini akan menyejahterahkan semua rakyatnya tanpa diskriminasi, muslim maupun nonmuslim.

Pesan di atas mengandung pesan toleransi yang dimana pada pesan tersebut memaparkan beberpa fasilitas yang tersedia pada negara khilafah seperti pendidikan

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 84

dan kesehatan berkualitas, keamanan, birokrasi dan beberapa fasilitas lainnya yang berkualitas dan gratis demi mensejahterakan rakyat baik muslim maupun nonmuslim.

Dalam perspektif Islam, kedekatan hubungan muslim dan non muslim sudah tampak pada masa pemerintahan Muhammad, di antaranya dengan disepakatinya perjanjian damai yang disebut “Piagam Madinah”. Piagam Madinah yang dicetuskan Muhammad ini telah mampu menjembatani dan mereformasi kultur patron-klien, sistem ekonomi kapitalistik, dan pola kepemimpinan despotik menuju masyarakat yang mementingkan investasi moral, inklusivitas, integritas dan kredibilitas, serta populis (memihak rakyat).

Kesepakatan damai yang telah disepakati dalam piagam ini pada akhirnya mampu membawa Madinah menjadi negara kosmopolit di mana peradaban dan kebudayaan tampak memancar ke seluruh penjuru dunia, sehingga disebut sebagai *Madinah al-Munawwarah* (Kota Penuh Cahaya).⁶³

Adapun pada Al-Qur’an mengajarkan agar memberikan kebahagiaan bagi orang lain pada surah Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْ لِّلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ اِنَّمَا يُوَفِّي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahan:

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”⁶⁴

Ayat di atas memahamkan untuk berbuat baik di dunia dan memberi kebahagiaan kepada orang lain seperti pada pesan dakwah di atas dengan memberikan

⁶³ Khatamul Husna, *40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi*, h. 40-41

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 460

fasilitas yang berkualitas untuk kesejahteraan, dengan begitu maka Allah SWT akan memberikan pahala yang terus mengalir.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya yang memaparkan kisah pada masa Rasulullah untuk berdamai terhadap nonmuslim yang sudah tercantum dalam Piagam Madinah, selain itu dalam surah Az-zumar ayat 10 memerintahkan untuk berbuat baik, dengan cara menerapkan hukum-hukum yang mensejahterakan masyarakat.

6. Adapun untuk warga negara nonmuslim hanya dipungut jizyah bagi laki-laki, sudah baligh dan mampu membayar jizyah. Sedangkan bagi warga negara nonmuslim yang miskin, tidak wajib membayar jizyah, bahkan justru disantuni.

Pesan di atas mengandung toleransi dibidang perekonomian pada pemerintahan Islam tidak memungut pajak kecuali kas negara dalam keadaan kritis, dimana bagi nonmuslim hanya dipungut *jizyah* dan bagi nonmuslim yang miskin tidak wajib membayar *jizyah* bahkan disantuni.

Dalam perspektif Islam Rasulullah bersabda:

شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ

Artinya:

Abdulrahman ibn Auf bersaksi bahwa Rasulullah memungut jizyah (pajak) dari kaum Majusi (HR. Al-Bukhari).

Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di

antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Prinsip *'adalah* (keadilan) adalah salah satu prinsip dasar Islam untuk mencapai masalah. Prinsip inilah yang senantiasa dikedepankan Islam dalam menjaga hubungan antar sesama umat manusia. Islam menganjurkan senantiasa berlaku adil, baik pada sesama muslim maupun non-muslim. Prinsip ini juga yang dipraktikkan Rasulullah dalam menegakkan hukum. Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasul tidak membedakan warganya dalam hukum dan sebagai warga negara dengan bukti dipungutnya *jizyah* (pajak) dari kaum Majusi.

Tindakan Rasulullah di atas senantiasa memotivasi dan menjadi inspirasi bagi kaum muslim untuk selalu hidup damai berdampingan dengan umat agama lain. Seiring dengan prinsip *'adalah* ini adalah prinsip persamaan (*musawah*) dalam Islam. Islam memandang bahwa semua manusia sama dalam hak dan kewajiban. Islam tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, raja dan rakyat jelata, laki-laki dan perempuan, muslim dan nonmuslim, atau yang lainnya.⁶⁵

Adapun didalam Al-Qur'an sudah memahamkan kita agar menginfakkan harta pada jalan Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahan:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”⁶⁶

⁶⁵ Khatamul Husna, 40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi, h. 43-44

⁶⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 31

Dapat dipahami bahwa ayat tersebut mengajarkan untuk menginfakkan harta benda di jalan Allah merupakan salah-satu perbuatan baik, sama halnya pada pesan dakwah diatas yang memungut pajak hanya dari kaum muslimin yang kaya saja sehingga harta mereka berada pada jalan Allah untuk kesejahteraan rakyat.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pematari diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan hadis yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya yang terdapat dalam hadis riwayat Bukhari yang memaparkan kisah pada masa pemerintahan Islam di mana Rasulullah memungut pajak kepada kaum nonmuslim.

7. Berbeda saat hukum Islam diterapkan, pemerintahan Islam memperlakukan semua rakyat dengan adil baik muslim maupun nonmuslim, baik rakyat jelata maupun pejabat negara. Bahkan tidak pernah didengar kisah penerapan hukum yang lebih adil dari pada hukum Islam.

Pesan di atas mengandung toleransi menyangkut mengenai pemerintahan yang menyamaratakan semua rakyatnya dengan adil baik muslim maupun nonmuslim, baik miskin maupun kaya tanpa ada perbedaan.

Dalam perspektif Islam, perbedaan suku, bangsa, dan agama di antara manusia merupakan keniscayaan dan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Karena kemajemukan manusia telah menjadi ketentuan Allah, maka sikap yang semestinya dilakukan ialah menerima perbedaan tersebut dalam suasana keharmonisan. Berkaitan dengan perbedaan agama, Allah memberikan tuntunan untuk menedepankan toleransi dengan senantiasa bersikap saling menghormati di antara pemeluk agama yang beraneka ragam itu. Kebijakan politik yang telah diteladankan oleh Rasulullah selama kepemimpinannya bagi umat Islam. Bukti historis yang diteladankan ditemui terkait dengan pelaksanaan toleransi baeragama tersebut adalah keberadaan *Dustur al-Madinah* (Piagam Madinah atau Konstitusi Madinah). Teladan

toleransi juga dicontohkan oleh Khalifah Umar ibn al-Khattab pada tahun 15 H. (636 M) tatkala menerima penyerahan *Iliya* (Bait al-Maqdis).⁶⁷

Allah berfirman pada surah Al-Hujurat ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁶⁸

Ayat di atas mengisyaratkan untuk menjalin hubungan satu sama lain antar sesama manusia tanpa membeda-bedakan derajat ataupun agama, Allah sudah menetapkan diciptakannya yang berbeda-beda bersuku-suku agar kita saling mengenal dan menghargai satu sama lain, sehingga terciptanya manusia yang terbaik.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya yang terdapat pada surah Al-Hujurat ayat 13 yang memahamkan bahwa Allah sudah menetapkan diciptakannya yang berbeda-beda bersuku-suku agar kita saling mengenal dan menghargai satu sama lain.

⁶⁷ Ahmad Choirul Rofiq, *Sejarah Islam Periode Klasik*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2017), h. 231-232

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 518

8. Tersebutlah kisah Ali bin Abi Thalib (saat itu sebagai Khalifah/kepala negara) yang bersengketa dengan seorang Yahudi. Si Yahudi mengadukan Khalifah Ali kepada Qadhi/Hakim bahwa sang Khalifah telah mencuri baju besinya. Si Yahudi mendatangkan bukti asli tapi palsu, sementara Khalifah Ali tidak bisa mendatangkan bukti. Karenanya, hakim memenangkan orang Yahudi tersebut dan menjatuhkan hukuman kepada Khalifah Ali. Mendengar vonis hakim tersebut, orang Yahudi itu pun masuk Islam. Akal dan hatinya tersentuh, tidak kuasa menyaksikan keagungan hukum Islam.

Pesan di atas mengandung toleransi dalam hal hukum peradilan dimana hakim pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib tetap berlaku adil meskipun harus menghukum kepala negaranya dikarenakan kurangnya bukti yang diberikan khalifah Ali bahwa orang yahudi tersebut telah mencuri baju besinya. Dari kisah tersebut memahami bahwa perbedaan agama maupun derajat bukanlah menjadi faktor pendorong untuk tidak berlaku adil.

Firman Allah SWT pada surah An-Nisa ayat 135:

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا هَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّرًا أَوْ تَعْضُورًا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”

Ibnu Jarir ath Thabari berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan kasus yang dialami Nabi Muhammad SAW. ketika ada dua orang, satu kaya dan satunya lagi miskin, di mata hati Nabi cenderung membela si miskin karena iba

kepadanya akibat kemiskinannya. Maka Allah meluruskan kecenderungan tersebut melalui ayat ini.

Demikianlah, Islam melakukannya sama kepada semua manusia dalam sanksi dan pertanggungjawaban, kecuali tiga golongan, yaitu anak-anak, orang gila, dan orang yang belum sempurna akalny.⁶⁹

Firman Allah SWT pada surah Al-Maidah ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷⁰

Ayat di atas mengajarkan bahwa kebenaran harus terus ditegakkan dan berlaku adil atas segala apapun tanpa melihat derajat maupun agamanya sehingga bertakwa kepada Allah SWT.

Pesan toleransi yang dipaparkan oleh pemateri diskusi tersebut dapat tergolong pesan dakwah dikarenakan dalam pesan tersebut berlandaskan Al-Qur'an yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya yang terdapat pada surah Al-Maidah ayat 8 yang memahami bahwa Allah memerintahkan untuk menjadi saksi dan hakim yang adil dalam hal mengadili.

⁶⁹ Khatamul Husna, *40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi*, h. 34

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 109

9. T.W. Arnold, dalam bukunya *The Preaching of Islam*, menyebutkan tentang perlakuan yang baik/toleran yang diterima nonmuslim yang hidup di bawah pemerintahan Khilafah Utsmaniyah. Dia menyatakan, "Sekalipun jumlah orang Yunani lebih banyak dari jumlah orang Turki di berbagai provinsi Khilafah yang ada di bagian Eropa, toleransi keagamaan diberikan pada mereka, dan perlindungan jiwa dan harta yang mereka dapatkan membuat mereka mengakui kepemimpinan Sultan atas seluruh umat Kristen".

Pesan di atas mengandung toleransi beragama yang menyangkut pemerintahan pada masa Khilafah Utsmaniyah yang dimana perlakuan yang diterima nonmuslim sangat toleran meskipun jumlah mereka lebih banyak daripada muslim, toleransi keagamaan, perlindungan, harta mereka dapatkan sehingga mereka mengakui kepemimpinan Sultan atas umat Kristen.

Toleransi dalam perspektif Islam tidak dibenarkan jika diterapkan pada ranah teologis. Peribadatan harus dilakukan dengan tata ritual dan di tempat ibadah masing-masing. Agama adalah keyakinan, sehingga beribadah dengan cara agama lain akan merusak esensi keyakinan tersebut.

Toleransi hanya bisa diterapkan pada ranah sosial. Upaya-upaya membangun toleransi melalui aspek teologis, seperti doa dan ibadah bersama, adalah gagasan yang sudah muncul sejak era jahiliah dan sejak itu pula telah ditolak oleh Al-Qur'an melalui surah Al-Kafirun.⁷¹

Surah Al-Kafirun ayat 1-6 Allah berfirman:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahan:

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak

⁷¹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, h. 3-4

pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."⁷²

Tegas ayat ini menilak sinkretisme. Sebagai agama yang suci akidah dan syariah, Islam tidak akan mengotorinya dengan mencampur dengan akidah dan 'syariah' lain. Dan ini bentuk intoleransi, sebab ranah toleransi adalah menghargai bukan membenarkan dan mengikuti. Justru sinkretisme adalah bagian dari sikap intoleransi pemeluk agama pada agamanya sendiri. Sebab perilaku sinkretisme, seolah tidak lagi meyakini kebenaran agamanya sendiri. Sedangkan agama adalah keyakinan.⁷³

Ayat di atas menegaskan bahwa Islam hanya menyembah dan patuh kepada perintah Allah, dan tidak akan menyekutukan dengan lainnya. Islam juga tidak memaksa pada kaum lain untuk menyambah Allah, tugas umat Islam hanya menyampaikan dakwah.

4.2.2 Pesan Intoleransi

Pesan yang mengandung intoleransi pada diskusi online diantaranya sebagai berikut:

1. Ada kepentingan negara kapitalis-liberalis untuk hegemoni dan dominasi. Ada kepentingan agar kota/Negara tersebut tidak menerapkan aturan yang kontra produktif dengan Negara-negara Kapitalis-Liberal yang ingin tetap mendominasi, menghegemoni dan menguasai SDA dan SDM daerah/negara bersangkutan. Kota/negara toleran akan memberi kebebasan pemeluk agama yang berbeda. Karena hanya Islam yang mempunyai aturan kehidupan, maka saat umat Islam ingin menerapkan aturan Islam, akan dianggap melakukan diskriminasi/tidak toleran terhadap yang lain.

Pesan di atas termasuk intoleransi karena di saat umat Islam ingin menerapkan hukum Islam sebagai aturan kehidupan dianggap sebagai diskriminasi atau intoleran terhadap agama lain.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 604

⁷³ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, h. 4

Dalam perspektif Islam, salah satu pemerintahan Islam yaitu masa Rustamiyyah yang semenjak awal pembentukannya hingga akhir kehancurannya mampu menerapkan kebijakan toleransi kepada setiap orang tanpa memandang aliran yang dianutnya. Perbedaan suku, bangsa, dan agama di antara manusia merupakan keniscayaan dan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Karena kemajemukan manusia telah menjadi ketentuan Allah, maka sikap yang semestinya dilakukan ialah menerima perbedaan tersebut dalam suasana keharmonisan. Berkaitan dengan perbedaan agama, Allah memberikan tuntunan untuk menedepankan toleransi dengan senantiasa bersikap saling menghormati di antara pemeluk agama yang beraneka ragam itu. Kebijakan toleran Rustamiyyah sangat sejalan dengan kebijakan politik yang telah diteladankan oleh Rasulullah selama kepemimpinannya bagi umat Islam. Bukti historis yang diteladankan ditemui terkait dengan pelaksanaan toleransi beragama tersebut adalah keberadaan *Dustur al-Madinah* (Piagam Madinah atau Konstitusi Madinah). Teladan toleransi juga dicontohkan oleh Khalifah Umar ibn al-Khattab pada tahun 15 H. (636 M) tatkala menerima penyerahan *Iliya* (Bait al-Maqdis).

Semua masyarakat pada masa pemerintahan Rustamiyyah dengan kecenderungan keagamaan mereka yang berbeda-beda mempunyai kesempatan yang sama untuk tinggal dan hidup berdampingan secara damai penuh kerukunan. Meskipun mereka menghargai perbedaan ideologi, tetapi para ulama *Ibadiyyah* tetap konsisten melakukan pembelaan terhadap pandangan-pandangan teologis yang mereka yakini kebenarannya. Masyarakat non-muslim juga mendapatkan kebebasan beraktifitas. Pada saat itu terdapat pakar bahasa beragama Yahudi bernama Yahudza

ibn Quraysy yang telah menyusun buku perbandingan bahasa antara bahasa Arab, Hebrew, dan Berber.⁷⁴

Surah An-Nisaa ayat 52 Allah berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمُ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٢﴾

Terjemahan:

“Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Para Rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷⁵

Ayat di atas merupakan salah satu perintah Allah SWT untuk berbuat adil dengan sesama manusia tanpa membeda-bedakan baik agama, suku, warna kulit maupun derajatnya, kerenan itulah bentuk kasih syang Allah SWT kepada hamba-hambanya.

2. Karena dengan muslim kaffah, akan menjadikan umat Islam tetap tidak mau dikuasai dan dihegemoni kepentingan asing. Yaitu, kepentingan para pengemban ideologi kapitalis-liberalis yang ingin menguasai kekayaan, SDM dan SDA kita. Padahal merekalah yang mendesain status toleran tidak toleran dalam kebebasan beragama untuk kepentingan ekonomi. Kepentingan asing, dalam hal ini diwakili oleh AS, menganggap ada keterkaitan erat antara kebebasan (toleransi) beragama, HAM, dan kepentingan ekonomi.

Pesan di atas termasuk bentuk intoleransi dimana pernyataan di atas mengatakan kepentingan para negara asing yang ingin menguasai kekayaan SDM dan SDA sedangkan dalam hukum Islam sendiri memiliki aturan dalam kepemilikan harta yang bersifat umum dan milik negara.

Islam telah menetapkan kepemilikan dalam tiga hal. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Samith Atif az-Zain bahwa kepemilikan (*property*) menurut pandangan Islam dibedakan menjadi tiga kelompok:

⁷⁴ Ahmad Choirul Rofiq, *Sejarah Islam Periode Klasik*, h. 231-232

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 88

- a. Kepemilikan individu (*private property*);
- b. Kepemilikan umum (*collective property*); dan
- c. Kepemilikan negara (*state property*).⁷⁶

Kepemilikan yang berhubungan dengan pembahasan di atas ialah kepemilikan Kepemilikan umum (*collective property*) dan Kepemilikan negara (*state property*).

Kepemilikan umum merupakan izin syar'i kepada suatu komunitas untuk sama-sama memanfaatkan benda. Secara garis besar terdapat tiga bentuk harta kekayaan yang dikategorikan sebagai kepemilikan umum, antara lain yaitu fasilitas umum, bahan tambang, dan sumber daya alam yang sifat pembentukannya menghalangi yang dimiliki oleh individu.

Yang dimaksud fasilitas umum adalah semua yang dianggap sebagai kepentingan manusia secara umum. Dari beberapa hadits diantaranya yang berasal dari Ibnu Abbas, diriwayatkan oleh Abu Dawud menyatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kaum muslimin berserikat dalam tiga hal: air, padang, dan api." Hadis ini mengisyaratkan bahwa air, padang, dan api merupakan sentral kehidupan manusia.

Bentuk kedua adalah bahan tambang. Bahan tambang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bahan tambang terbatas jumlahnya dan bahan tambang yang tidak terbatas. Yang dikategorikan pada kepemilikan umum adalah bahan tambang yang tidak terbatas. Sedangkan bahan tambang yang terbatas dapat dimiliki oleh individu. Bentuk ketiga, hampir sama dengan yang pertama, yang membedakan hanya dari segi sifat bahwa fasilitas umum dapat dimiliki zatnya oleh individu, misalnya air

⁷⁶ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah & Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 21

dapat diambil oleh individu sebatas keperluannya. Sedangkan jalan hanya bisa dimanfaatkan, tidak bisa dimiliki.

Kepemilikan negara adalah hak milik yang dilegitimasi oleh syar'i, pada sebuah negara tertentu harus ada dana untuk menjalankan pemerintahan. Hak milik negara maksudnya adalah harta yang merupakan hak seluruh kaum muslimin, sementara pengelolaannya menjadi wewenang negara, sehingga negara dapat memanfaatkannya untuk kepentingan rakyatnya. Jadi, negara hanya sebagai pemegang amanah (*caretaker*). Keseluruhan harta kekayaan difungsikan melalui Baitul Maal.⁷⁷

Maka dalam pengelolaan harta kekayaan yang bersifat kepemilikan umum yang tidak terbatas dan kepemilikan negara haruslah dikelola dan menjadi tanggungjawab negara bagi kepentingan rakyatnya, tidak dibenarkan bagi negara untuk memberikan kepada negara asing yang sama sekali tidak memiliki wewenang mengelolanya karena sumber kekayaan tersebut merupakan hak milik rakyat.

3. Jelas itu tidak boleh, pendirian rumah ibadah nonmuslim di pemukiman mayoritas muslim. Ada persyaratan pendirian rumah ibadah.

Sekilas pesan di atas mengandung bentuk intoleransi kepada kaum nonmuslim, di mana melarang bagi nonmuslim untuk mendirikan tempat ibadah di kawasan yang memiliki penduduk yang mayoritas muslim, karena dalam Islam sendiri memiliki aturan dalam mendirikan rumah ibadah.

Imam an-Nawawi (w.676H), dalam kitab *al-Majmu'* mengatakan bahwa membangun rumah ibadah non-muslim tergantung pada daerah dimana rumah ibadah itu akan dibangun. Jika dibangun di daerah yang dibuka, dikuasai, dan dibangun umat Islam; seperti Kota Kufah, Bashrah dan Baghdad, maka tidak boleh. Jika dibangun di daerah, yang dimiliki umat Islam hasil perang, seperti Palestina, juga

⁷⁷ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah & Bertambah*, h. 22-23

tidak boleh. Untuk kedua daerah tersebut, beberapa ulama bahkan melarang orang-orang non-muslim memperbaiki rumah ibadah mereka, sebagian yang lain memeperkenankan khalifah menghancurkan rumah ibadah yang ada jika untuk kepentingan umat Islam tang lebih besar.

Tetapi jika dibangun di daerah yang awalnya dimiliki orang non-muslim, kemudian umat Islam masuk secara damai, maka pembangunan rumah ibadah itu menjadi diperbolehkan. Karena pada dasarnya, tanah tersebut menjadi milik orang-orang non-muslim, dan orang muslim masuk secara damai dengan kesepakatan-kesepakatan yang dibangun di antara mereka. Keputusan ini lebih didasarkan pada kebijakan Umar bin Khattab ra, fatwa Ibn Abbas ra dan kebijakan-kebijakan dari beberapa khalifah yang lain pada masa Umayyah dan Abbasiyah.⁷⁸

Maka akan menjadi bentuk intoleransi jika sebagai muslim kita menuntut untuk membangun rumah ibadah di negara nonmuslim dan di saat yang bersamaan, sebagai muslim kita melarang kaum nonmuslim untuk membangun tempat ibadah di negara Islam. Namun ketentuan di atas tidak berlaku pada negara saat ini yang terdiri dari bangsa-bangsa, yang di mana setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam beragama, sehingga mendirikan rumah ibadah merupakan hak setiap warga negara selama sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

⁷⁸ Faqih Abdul Qodir, *Bolehkah Ikut Membangaun Rumah Ibadah Non-Muslim?*, (Corebon: 2017)

4.3 Analisis Makna Semantik pada Pesan Dakwah Diskusi *Online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”

Setelah menganalisa diskusi online yang memiliki pesan dakwah toleransi, selanjutnya menganalisa pesan dakwah diskusi online “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” dari segi makna semantik yaitu menggunakan makna semantik gramatikal.

Semantik gramatikal adalah semantik yang obyek studinya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi dan sintaksis. Dalam memilih yang akan dianalisis penulis hanya mengambil kalimat inti dari pesan toleransi dan Intoleransi untuk memudahkan dalam menganalisis maknanya.

4.3.1 Pesan Toleransi

Berikut ini merupakan beberapa pesan toleransi yang memiliki makna gramatikal adalah sebagai berikut:

1. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *dalam pemerintahan Islam, warga negara nonmuslim pun tidak dipaksa masuk Islam.*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *pemerintahan* berarti memerintah, kata *warga negara nonmuslim* berarti penduduk beragama selain muslim. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah *Islam dalam memerintah nonmuslim tidak memaksa masuk Islam.*

Islam menganjurkan untuk bertindak toleran kepada nonmuslim salah satunya tidak memaksa dalam hal keyakinan, dengan menghormati dan menghargai mereka, untuk itu dalam memahami toleransi sangatlah penting karena toleransi merupakan bagian utama dalam sebuah keberagaman.

2. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *warga negara nonmuslim juga mempunyai hak memperoleh perlakuan sama. Tidak boleh ada diskriminasi.*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *warga negara nonmuslim* berarti penduduk beragama selain muslim, kata *mempunyai* berarti memiliki, kata *memperoleh perlakuan sama* berarti diperlakukan dengan adil. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah *baik muslim maupun nonmuslim diperlakukan secara adil tanpa pemisah.*

Perlakuan yang adil merupakan bentuk perilaku terhadap sesama manusia dan termasuk pula perintah Allah SWT untuk memperlakukan sesama manusia dengan baik tanpa diskriminasi, karena hal itu salah satu bentuk kasih sayang Allah terhadap hamba-hambanya.

3. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *semua warga negara baik muslim, maupun nonmuslim mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan Syariah Islam.*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *semua* berarti seluruh, kata *warga negara* berarti rakyat, kata *maupun* berarti ataupun, kata *mempunyai* berarti memiliki, kata *kewajiban* berarti keharusan atau tanggung jawab. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah *hak dan tanggungjawab setiap muslim dan nonmuslim sesuai dengan hukum Islam.*

Islam mengajarkan untuk berbuat adil kepada umat agama lain dengan menghormati, menoleransi, dan menghargai mereka dalam menjalankan keykinn dan

ibadah dengan tidak memerangi dan mengusir, karena Allah menyukai orang-orang yang yang berlaku adil.

4. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Negara menerapkan syariat Islam kepada seluruh warga negara baik muslim maupun nonmuslim.*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang ter diri dari kata *menerapkan syariat Islam* berarti hukum Islam ditegakkan, kata *kepada* berarti menandai tujuan orang, kata *maupun* berarti penghubung atau serta. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan adalah *penegakan hukum islam berlaku pada semua rakyatnya tanpa terkecuali.*

Islam mengatur mengenai hubungan antar sesama manusia, dalam sebuah penerapan syariat, Islam mengatur seluruh warganya untuk memberlakukan hukum Islam kepada warga muslim tanpa terkecuali, bagi nonmuslim tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam, mereka tetap dibolehkan untuk beribadah sesuai keyakinan mereka. Namun dalam bidang mauamalah, sanksi, perekonomian dan sebagainya berlaku kepada muslim maupun nonmuslim.

5. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *pelaksanaan politik ekonomi yang berkualitas akan menyejahterahkan semua rakyatnya tanpa diskriminasi.*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *pelaksanaan* berarti cara atau melaksanakan, kata *politik ekonomi* berarti strategi perdagangan, kata *berkualitas* berarti yang bermutu, kata *menyejahterakan semua rakyatnya* berarti memakmurkan penduduk. Setelah melalui proses gramatikal secara

keseluruhan adalah *dengan kebijakan perdagangan yang bermutu dapat memakmurkan penduduk.*

Sebuah negara, memberikan pelayanan yang berkualitas merupakan sebuah kewajiban agar masyarakatnya sejahtera, begitu pula saat pemerintahan Khilafah yang menjamin terpenuhinya seluruh kebutuhan rakyatnya, dengan menyediakan pendidikan, pelayanan kesehatan, keamanan, dan fasilitas yang berkualitas demi ketentraman setiap rakyatnya.

6. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Negara tidak memungut pajak kecuali keadaan kas negara dalam keadaan kritis.*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *negara* berarti organisasi suatu wilayah, kata *memungut* berarti mengambil.. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan adalah *negara mengambil pajak saat tabungan negara menipis.*

Pemungutan pajak dalam syariat Islam tidak diperkenankan kecuali keadaan kas negara dalam keadaan menipis, namun pemungutan pajak tersebut hanya diberlakukan kepada muslim yang kaya saja agar bagi rakyat yang tergolong miskin tidak terbebani oleh pajak negara bahkan akan disantuni.

7. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *pemerintahan Islam memperlakukan semua rakyat dengan adil baik muslim maupun nonmuslim, baik rakyat jelata maupun pejabat negara.*

Pesan tersebut memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *pemerintah* berarti memerintah, kata *memperlakukan semua rakyat* berarti menganggap seluruh rakyat. kata *maupun* berarti penghubung atau serta. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah *pemerintah Islam berbuat adil atas seluruh masyarakatnya tanpa terkecuali.*

Islam mengajarkan agar berbuat adil kepada sesama makhluk tanpa melihat agama, ras, warna kulit maupun latar belakangnya. Menjalin hubungan satu sama lain sntar sesama manusia membeda-bedakan derajat, karena Allah SWT menciptakan sebuah perbedaan agar saling mengenal dan menghargai satu sma lain.

8. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *hakim memenangkan orang Yahudi tersebut dan menjatuhkan hukuman kepada Khalifah Ali*

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *hakim* berarti orang yang mengadili, kata *memenangkan* berarti menjadikan menang, kata *orang yahudi* berarti bangsa ibrani atau agama orang Israel, kata *menjatuhkan hukuman* berarti memberikan vonis. Setelah melalui gramatikal secara keseluruhan adalah *mengadil Khalifah Ali dan mmenangi kaum yahudi.*

Pesan di atas dipetik dari sebuah kisah khalifah Ali bin Abi Thalib yang bersengketa dengan seorang Yahudi karena telah mencuri baju besinya kemudian mereka pergi keseorang hakim muslim. Sang yahudi dapat mendatangkan bukti namun Ali tidak dapak memberikan bukti, sehingga hukuman dijatuhkan kepada Khalifah Ali. Mendengar vonis yang diberikan kepada Ali, orang Yahudi tersebut kemudian mengakui bahwa dia yang mencuri baju besi itu dan tersentuh untuk masuk Islam.

9. Pesan toleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *perlindungan jiwa dan harta yang mereka dapatkan membuat mereka mengakui kepemimpinan Sultan atas seluruh umat Kristen*.

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *perlindungan jiwa dan harta* berarti melindungi penduduk dan hartanya, kata *mengakui kepemimpinan sultan* berarti menganggap kepemimpinan Islam. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan adalah *kepemimpinan Islam menaungi penduduk dan hartanya dan diakui oleh orang Kristen*.

Pemerintahan pada masa Khilafah Utsmaniyah yang memperlakukan nonmuslim sangat toleran yang diman jumlah mereka lebih banyak dibandingkan muslim. Kaum nonmuslim diberikan perlindungan hartan dan jiwa, sehingga mereka mengakui kepemimpinan Khalifah diatas mereka.

4.3.2 Pesan Intoleransi

Berikut ini merupakan beberapa pesan Intoeransi yang memiliki makna gramatikal adalah sebagai berikut:

1. Pesan intoleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *maka saat umat Islam ingin menerapkan aturan Islam, akan dianggap melakukan diskriminasi/tidak toleran terhadap yang lain*.

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *sebelum* berarti belum terjadi, kata *Islam* berarti agama kaum muslim, *menerapkan* berarti melaksanakan, *aturan* berarti hukum atau norma, kata *dianggap* berarti diduga, kata

melakukan berarti melaksanakan, kata *terhadap* berarti kepada. Setelah melalui gramatikal secara keseluruhan adalah *melaksanakn hukum Islam dapat dianggap intoleransi terhadap nonmuslim*.

Hukum Islam pada masa tegaknya Khilafah, rakyatnya berbondong-bondong untuk masuk Islam karena melihat keindahan hukum yang diterapkan, yang dimana Islam yang minoritas menjadi mayoritas. Dalam berdakwah muslim hanya diperintahkan untuk menyampaikan agama Allah tanpa adanya paksaan dan dengan cara yang baik pula.

2. Pesan Intoleransi yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *kepentingan para pengemban ideologi kapitalis-liberalis yang ingin menguasai kekayaan, SDM dan SDA kita*.

Pesan di atas memiliki makna gramatikal yang terdiri dari kata *kepentingan* berarti keinginan, kata *pengemban* berarti pelaksana, kata *menguasai* berarti mengendalikan, kata *kekayaan* berarti aset atau harta. Setelah mengalami proses gramatikal secara keseluruhan adalah *pengemban ideologi kapitalis-liberalis berkeinginan mengendalikan SDM dan SDA*

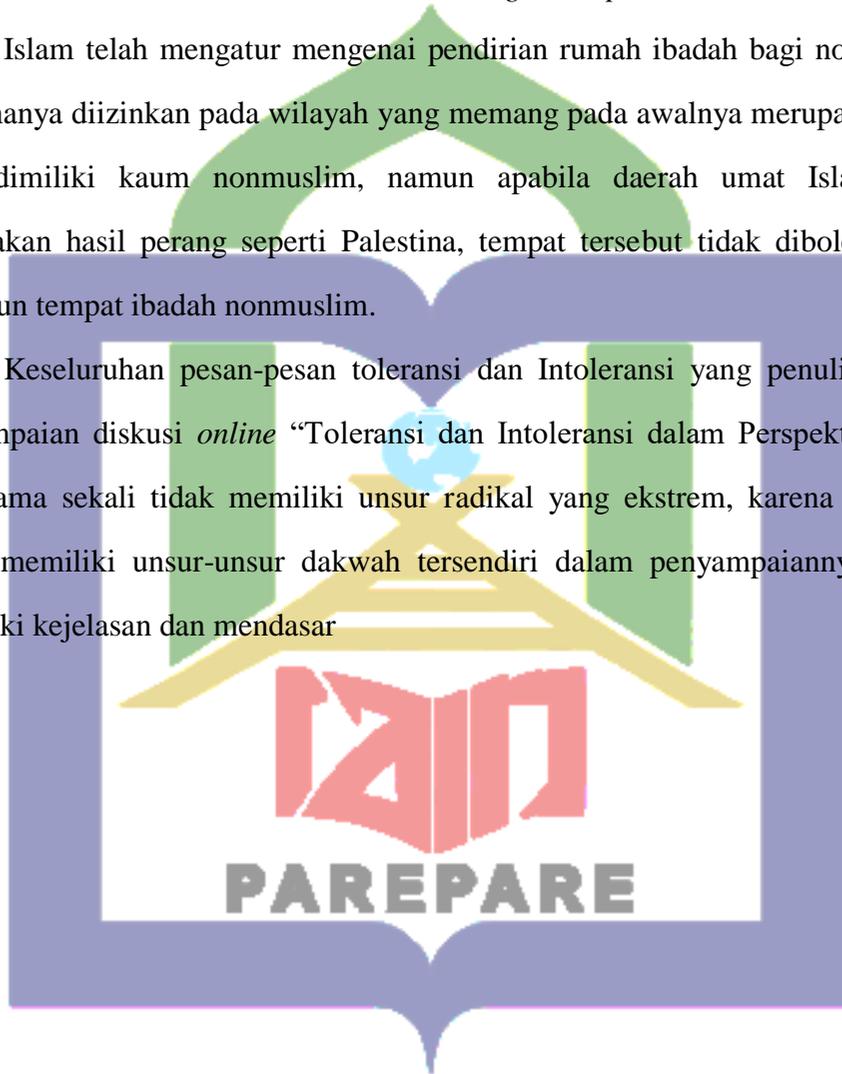
Mengelola harta kekayaan negara yang bersifat tidak terbatas merupakan kewajiban bagi negara. Negara harus mengolahnya untuk kepentingan rakyatnya , negara asing tidak memiliki kekuasaan dalam mencampuri, karena sumber daya alam yang dimiliki suatu negara merupakan milik bersama rakyat.

3. Pesan Akhlak yang mengandung makna gramatikal yang pertama yaitu karena terdapat proses afiksasi pada kalimatnya, proses gramatikal tersebut dapat dilihat pada kalimat *tidak boleh pendirian rumah ibadah nonmuslim di pemukiman mayoritas muslim*.

Pesan tersebut memiliki makna gramatikal terdiri dari kata *tidak boleh* berarti tidak diizinkan, *kata pendirian* berarti membangun, kata *permukiman* berarti kawasan tempat tinggal. Setelah melalui proses gramatikal secara keseluruhan adalah *pada kawasan muslim tidak diizinkan membangun tempat ibadah nonmuslim*.

Islam telah mengatur mengenai pendirian rumah ibadah bagi nonmuslim, di mana hanya diizinkan pada wilayah yang memang pada awalnya merupakan wilayah yang dimiliki kaum nonmuslim, namun apabila daerah umat Islam tersebut merupakan hasil perang seperti Palestina, tempat tersebut tidak dibolehkan untuk dibangun tempat ibadah nonmuslim.

Keseluruhan pesan-pesan toleransi dan Intoleransi yang penulis petik dari penyampaian diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam” di atas, sama sekali tidak memiliki unsur radikal yang ekstrem, karena pesan-pesan diatas memiliki unsur-unsur dakwah tersendiri dalam penyampaiannya, sehingga memiliki kejelasan dan mendasar



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, setelah menjelaskan pembahasan yang telah dikemukakan dari bab sebelumnya, mengenai “Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* pada *WhatsApp* Muslimah *News* ID: Toleransi dan Intoleransi dalam perspektif Islam”, agar lebih memahami bagaimana bentuk toleransi yang seharusnya maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Identifikasi pesan toleransi dan intoleransi pada diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam perspektif Islam” grup Muslimah *News* ID, mencakup 12 yang termasuk pernyataan toleransi dan Intoleransi diantaranya yaitu; terdapat 9 yang termasuk dalam pesan toleransi dan terdapat 3 untuk pesan intoleransi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada diskusi online “Toleransi dan Intoleransi dalam perspektif Islam” lebih dominan mengandung pesan toleransi yang sering kali penulis temukan dalam pembahasannya.
- 5.1.2 Analisis pesan dakwah pada diskusi *online* “Toleransi dan Intoleransi dalam perspektif Islam” dilakukan penulis melalui dua tahap, yang pertama yaitu dengan menganalisis pesan dari hasil diskusi *online* yang mengandung toleransi dan intoleransi dalam perspektif Islam. Dari hasil pembahasan terdapat 9 yang termasuk dalam pesan toleransi yang dalam pesan tersebut masing-masing tergolong pesan dakwah, karena berlandaskan Al-Qur’an dan hadis yang dapat dilihat dari analisis perspektif Islamnya. Selain itu pada 3

pesan intoleransi dalam diskusi tersebut, tidak termasuk pesan dakwah. Selanjutnya menganalisis pesan berdasarkan teori semantik yaitu menggunakan tehnik analisis makna semantik gramatikal. Semantik merupakan pembelajaran mengenai makna suatu bahasa, kode, tanda dan sebagainya. Sedangkan makna semantik gramatikal merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Pada pesan yang dianalisis terdapat makna gramatikal dalam bentuk afiksasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada:

- 5.2.1 Kepada masyarakat pengguna smartphone khususnya, agar memanfaatkan teknologi yang tersedia sebaik mungkin, membuat kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat kedepannya, dan sebagai pengguna lebih selektif memilih grup-grup kajian.
- 5.2.2 Pengurus Grup Muslimah *News ID* agar selalu semangat dan lebih optimal menyampaikan dakwah atau memilih materi yang akan disampaikan.
- 5.2.3 Anggota Grup Muslimah *News ID* agar selalu semangat dan aktif untuk memetik pelajaran dalam diskusi online maupun dalam pengajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Faqih, Qodir. *Bolehkah Ikut Membangaun Rumah Ibadah Non-Muslim?.* Corebon.
- Abdullah, Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerusakan dalam Keagamaan.* Jakarta: Buku Kompas.
- Ahmad, jayadi, Cahyana, Farid Subkhan. dan M.Rosidi Wiradinata. 2016. *Melesat atau kandas? New Indonesia.* Jakarta: PT Elex Media Kumpurindo.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Fikih Hubungan Antar.* Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Usaha.
- Aziz, Mohammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana Media Pratama.
- Choirul, Ahmad, Rofiq. 2017. *Sejarah Islam Periode Klasik.* Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Bandung: Syaamil Quran.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriani, Anis. 2018. *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah.* Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hafidhuddin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah & Bertambah.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Husna, Khatamul. 2006. *40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ilaihi Wahyu. 2010. *Komunikasi dakwah.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ismail. 2000. *Menjelajah Atas Dunia Islam.* Bandung: Mizan.

- Kurniawan, Dayat. 2016. *Membangun Aplikasi Elektronika dengan Raspberry Pi2 dan WhatApp*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Laksamana. 2009. *Nge-Blog Dengan Facebook*. Yogyakarta: Banduose Media.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Grasindo.
- Moelong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Moqsith, Abd. 2013. *Pandangan Ulama Konservatif dan Ulama Progresif Tentang Tafsir Ayat La Ikrah Fi Al-Din*. Jakarta: 2013.
- Moriarty, Sandra. Nancy Mitchell dan William Wells. 2011. *Advertising*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasi
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Silmi, Nisa Adilah. 2018. *Analisis Pesan dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Sobur. 2012. *Analisis Teks Medio*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Rani. 2017. *Fungsi WhatsApp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Skripsi. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syarif, Ahmad, Yahya. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- “Intoleransi Keberagamaan”. 2019. Wikipedia the Free Encyclopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Intoleransi_keberagamaan (2 Februari).

- Hsb, Perlek. 2019 “WhatsApp (Kelebihan dan Kekurangannya),” *Blog Perlek Hsb*.
<https://perlek.blogspot.com/2013/02/whatsapp-kelebihan-danfungsinya.html>
 (2 Februari)
- Pakar Komunikasi. 2019. *Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi - Pengertian, Pendekatan, dan Penerapan*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi>. (22 Mei)
- WhatsApp. 2020. “Tentang WhatsApp.” *Situs Resmi WhatsApp*.
<https://www.whatsapp.com/about>. (14 Juli)
- Winarso, Bambang. 2019. “Apa itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya?,” *DailySosial.id*. 12 Desember 2015.
<https://www.dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>. (2 Februari).





BIOGRAFI PENULIS



Chairunnisa, lahir di Bungoro, Kab.Pangkajene dan Kepulauan, pada tanggal 10 Juli 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Abd. Rahman Nontji dan Dra. Muliati Z. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 62 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Bungoro, Kab.

Pangkajene dan Kepulauan jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2015 juga, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di NET TV Sulsel, hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Pesan Dakwah Diskusi *Online* pada *WhatsApp* Muslimah News ID: Toleransi dan Intoleransi dalam Perspektif Islam”**.

“Sesungguhnya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Usaha tersebut akan diberi balasan dengan balasan paling sempurna.”

(An-Najm: 39-41)